



**PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU MAJLIS  
BABUL WASHOL DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KAPASITAS PENGOLAHAN PELEPAH PISANG DI  
DUSUN BUTOH, DESA TULUNGAGUNG,  
KECAMATAN BAURENO, KABUPATEN  
BOJONEGORO.**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)*

**Oleh:**

**RIDWAN MARSETIO ADI  
NIM. B52219138**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Marsetio Adi

NIM : B52219138

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi berjudul

“Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Majelis Babul Washol Dalam Upaya Meningkatkan Kapasitas Pengolahan Pelepah Pisang Di Dusun Butoh, Desa Tulungagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro”

adalah benar-benar merupakan karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah diberi sitasi atau rujukan sebagai bahan referensi yang juga tercantum dalam daftar pustaka.



di, 14 April 2023

**Ridwan Marsetio Adi**  
**NIM. B52219138**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ridwan Marsetio Adi

Nim : B52219138

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pendampingan Kelompok Ibu-ibu Majelis Babul Washol Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Dusun Butoh, Desa Tulungagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, Maret 2023

Dosen Pembimbing



**Dr. Pudji Rahmawati, Dra, MKes.**  
(196703251994032002)

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU MAJLIS  
BABUL WASHOL DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KAPASITAS PENGOLAHAN PELEPAH PISANG DI  
DUSUN BUTOH DESA TULUNGAGUNG KECAMATAN  
BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

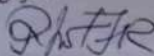
**SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Ridwan Marsetio Adi (B52219138)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 30 maret 2023

**Tim Penguji**

Penguji I



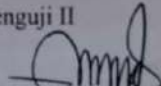
Dr. Pudji Rahmawati, Dra, M Kes  
NIP. 196703251994032002

Penguji III



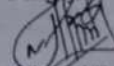
Dr. H. Abdul Mujib Adnan, M.Ag  
NIP. 195902071989031001

Penguji II



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.  
NIP. 197804193008012014

Penguji IV



Nihatul Falasifah, MT  
NIP. 1993072720201122030



Sunbaya, 30 Maret 2023

Dr. Mochamad Arif, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 196303011980031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama Ridwan Marselio Adi  
NIM 152219138  
Fakultas/Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
E-mail address ridwanmarselioadi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (..... )  
yang berjudul :

PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU MEJLIS BABUL WASHOL DALAM UPAYA

MENINGKATKAN KAPASITAS PENGOLAHAN PELEPAH PISANG DI DUSUN BUTOH

DESA TULUNGAGUNG KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/peserta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2023

Penulis

(Ridwan Marselio Adi)

## ABSTRAK

Ridwan Marsetio Adi, Nim, B52219138, 2023. *Pendampingan kelompok ibu-ibu majelis babul washol dalam upaya meningkatkan kapasitas pengolahan pelepah pisang di Dusun Butoh, Desa Tulungagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro*

Pendampingan ini dilakukan di Dusun Butoh, bertujuan untuk mengembangkan aset dan potensi yang ada di wilayah peneliti. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Baset Communiti Developmen*), yaitu mengembangkan aset yang dimiliki oleh kelompok. Tahapan ABCD memiliki lima tahap yaitu *discovery, dream, define, design, dan destiny*, pelaksanaan dari mengungkapkan kisah sukses pada masalah kemudian membangun mimpi hingga merancang program. Tahapan dilakukan merupakan mengali potensi hingga aset yang dimiliki oleh kelompok. Penelitian ini berfokus dalam mengembangkan hasil alam, mengolah pelepah batang pisang menjadi keripik. Hasil dari pendampingan ini yaitu adanya perubahan pola pikir kemudian adanya *skill* pengolahan pelepah pisang, sehingga adanya pemanfaatan limbah batang pisang menjadi keripik.

Peneliti mengajak secara partisipatif bersama kelompok, sebagaimana dalam *dakwah bil hal* mengajak dengan cara mempraktekan kepada objeknya. Menganalisis aset yang ada pada kelompok, sesuai penemuan aset bahwasanya kelompok memiliki aset alam berlimpah dari jenis tanaman padi, jagung, pisang, singkong, papaya, dan kelapa. Dari hasil analisis bersama, aset pohon pisang cukup banyak sehingga bersama kelompok sepakat mengolah pelepah pisang

untuk meningkatkan kapasitas *skill* dalam mengelolah pelepah pisang menjadi keripik.

Kata Kunci : Pendampingan, ABCD (*Asset Baset Communiti Developmen*), *Dakwah Bil Hal*, Batang Pisang, Kapasitas.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Pendampingan .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Strategi Mencapai Tujuan .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Sistematika Pembahasan Program .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Definisi Konsep .....</b>	<b>16</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
<b>A. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Prosedur penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>C. Subyek Penelitian. ....</b>	<b>37</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data. ....</b>	<b>38</b>
<b>E. Teknik Validasi Data. ....</b>	<b>39</b>



<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	40
<b>G. Jadwal Pendampingan</b> .....	40
<b>H. Jadwal Penelitian</b> .....	45
<b>BAB IV</b> .....	<b>48</b>
<b>PROFIL LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
<b>A. Sejarah Desa Tulungagung</b> .....	48
<b>B. Kondisi Geografi</b> .....	49
<b>C. Kondisi Demografi</b> .....	53
<b>C. Kondisi Pendidikan</b> .....	57
<b>D. Kondisi Ekonomi</b> .....	57
<b>E. Kondisi Kesehatan</b> .....	59
<b>F. Kondisi Kelembagaan</b> .....	60
<b>G. Kondisi Keagamaan</b> .....	62
<b>H. Kondisi Tradisi dan Kebudayaan</b> .....	64
<b>BAB V</b> .....	<b>68</b>
<b>PENTAGONAL ASET</b> .....	<b>68</b>
<b>A. Gambaran Umum Aset</b> .....	68
<b>B. Kisah Sukses</b> .....	80
<b>BAB VI</b> .....	<b>81</b>
<b>DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN</b> .....	<b>81</b>
<b>A. Inkulturasi</b> .....	81
<b>B. <i>Discovery</i></b> .....	88
<b>C. <i>Dream</i></b> .....	91
<b>D. <i>Design</i></b> .....	95
<b>VII</b> .....	<b>97</b>

<b>AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN .....</b>	<b>97</b>
<b>A. Define .....</b>	<b>97</b>
<b>B. Destiny (Monitoring dan Evaluasi).....</b>	<b>119</b>
<b>BAB VIII .....</b>	<b>125</b>
<b>EVALUASI DAN REFLEKSI.....</b>	<b>125</b>
<b>A. Evaluasi.....</b>	<b>125</b>
<b>B. Refleksi.....</b>	<b>127</b>
<b>C. Refleksi Dalam Perspektif Islam .....</b>	<b>130</b>
<b>BAB IX .....</b>	<b>133</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>133</b>
<b>B. Rekomendasi dan Saran.....</b>	<b>135</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat kaya, dari berbagai aspek sudut pandang manapun. Dalam bidang Sumber daya manusia, alam, dan lain sebagainya terkhusus dalam sumber daya alam yang sangat berlimpah. Namun yang terjadi pada saat ini kurangnya kesadaran dan pengolahan dari sumber daya alam itu sendiri, padahal apabila kita melihat dari segi sumber daya manusia begitu banyak akan tetapi tidak paham dalam mengelolah sumber daya alam. Apabila dapat digunakan semaksimal mungkin maka memberikan dampak yang sangat baik kepada masyarakat, memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Apapun bisa memberikan jalan kesejahteraan apabila dikelola dengan baik oleh masyarakat. Banyak yang dapat dikembangkan, potensi-potensi sangat terlihat jelas akan tetapi belum mengenal dengan potensi dan aset tersebut sehingga belum menyadari hal-hal tersebut.

Sumber daya alam (SDA) dikategorikan menjadi tiga bagian, yang pertama tidak pernah habis, dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui keiga sumberdaya ini merupakan hal yang memang sudah terbangun sejak dahulu. Yang dapat diperbarui yaitu dapat dimanfaatkan secara baik dan akan memberikan nilai yang sangat positif bagi seluruh lingkungan terutama kepada manusia/masyarakat,<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Zubaidin Jubaidi. Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Membangun Ekonomi Daerah, *Jurnal Pembangunan Daerah*, Edisi III, 2011, hal. 28-29

Jenis SDA yang dapat diperbarui adalah jenis tanaman, yang dimana tanaman yang tumbuh di bumi pertiwi. Bisa kita lihat dari sekeliling kita dari lingkungan halaman rumah hingga hamparan luas yang ada diatas permukaan tanah, apapun jenis tanaman bisa diperbarui atau dimanfaatkan menjadi nilai yang sangat baik bisa menunjang kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi.

Seperti tanaman pisang, bisa kita amati bahwa tanaman pisang banyak yang bisa diperbarui dari tanaman tersebut sehingga dari pembaruan tersebut bisa memberikan manfaat yang sangat baik, apabila kita sendiri sadar dengan hal tersebut bagaimana cara kita mengenali aset tersebut dan bagaimana kita memanfaatkannya.

Dusun Butoh, terdapat banyak jenis tanaman di wilayah Dusun tersebut, tanaman Padi, Jagung, Pisang, Mangga, dan lain sebagainya. Terlebih jenis tanaman pisang yang terbilang cukup banyak, Jenis tanaman yang ada pada lahan Dusun Butoh ini terbilang subur sehingga banyak jenis tanaman yang ada di Dusun tersebut, berikut tabel jenis tanaman warga Dusun Butoh.

Tabel 1.1

Jenis Tanaman Dusun Butoh

<b>NO</b>	<b>JENIS TANAMAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PENGELOLAN</b>
1	Padi	80 orang 200.000 Meter	Dijual dan dikonsumsi sendiri
2	Pohon Pisang	51 Orang 350 Tegakan	
3	Pohon	50 tegakan	

	Mangga		
4	Jagung	10 orang 3 Hektar	
5	Singkong	8 orang 7000 meter	
6	Pepaya	20 orang	
	Srikaya	3 orang	DiKonsumsi Sendiri
7	Pohon Jambu	15 orang	Dikonsumsi Sendiri
8	Kelapa	8 orang	DiKonsumsi Sendiri
9	Bambu	20 orang	Dijual

Sumber: Diolah dari hasil wawancara Bersama Kepala Dusun Butoh

Dapat kita amati bahwa dalam tabel 1.1 tersebut telah menjelaskan bahwa pohon pisang merupakan jenis tanaman yang terbilang cukup banyak, yang dimana pisang menduduki urutan ke 2 setelah tanaman Padi. Sebanyak 51 orang telah menanam pohon pisang, kemudian sebanyak 350 pohon tegakan. Ini merupakan potensi yang sangat baik untuk warga setempat untuk bisa memperbarui tanaman tersebut, dengan memanfaatkan tanaman pohon pisang. Kemudian kita melihat tabel yang berisi siapa saja warga menanam pohon pisang.

Tabel 1.2

Jumlah Pohon Pisang Masyarakat Dusun Butoh

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ibu Yeni	10
2	Bapak Wiji	10

3	Bapak Suparan	20
4	Bapak Endi	5
5	Bapak Mujib	20
6	Bapak Irham	5
7	Bapak Musleh	25
8	Bapak Al-Bukhori	10
9	Bapak Yusikan	5
10	Bapak Muhsan	6
11	Bapak Muji	8
12	Bapak M. Irham	10
13	Bapak Murtadi	15
14	Ibu Umi Hanik	10
15	Bapak Rusnan	5
16	Bapak Sundani	14
17	Bapak Kasrani	8
18	Bapak Yatino	7
19	Bapak Nasarudin	10
20	Bapak Sekrip	5
21	Bapak Ismail	10
22	Bapak Mashadi	10
23	Bapak Sabar	10
24	Bapak Suyono	10
25	Ibu Samila	8
26	Bapak Pendi	15
27	Bapak Nur Jaiman	12
28	Bapak Junaidi	15
29	Bapak Muntolib	16
30	Bapak Syamilan	17
31	Bapak Taslim	35
32	Bapak Sumarno	5
33	Bapak Arip	10
34	Bapak H. Bakri	10
35	Bapak Jamar	6

36	Bapak Samat	6
37	Bapak Jalil	20
38	Bapak Munir	10
39	Bapak Nasirin	10
40	Bapak Jayadi	8
41	Bapak Suntoro	5
42	Bapak Roslan	9
43	Bapak Anas	15
44	Bapak Mulyatin	18
45	Bapak Mahfud	10
46	Bapak H. Wartono	5
47	Bapak Fauzan	7
48	Bapak Suadi	7
49	Bapak yamroni	6
50	Bapak Parni	10
51	Bapak Marwi	10
Jumlah		350

Sumber : Diolah dari hasil wawancara Bersama Kepala Dusun Mbutoh

Dari tabel 1.2 tersebut menjelaskan begitu banyaknya pohon pisang yang ada di Dusun Butoh, kemudian bagaimana memanfaatkan potensi tersebut. Pohon pisang sendiri banyak yang dapat dimanfaatkan/diperbarui bermula dari daun hingga bonggol. Berikut potensi yang dapat di kembangkan dari pohon pisang;<sup>3</sup>

#### 1. Buah Pisang

---

<sup>3</sup> Roely Ardiansyah, *Budidaya Pisang*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika: 2019), 10. <https://books.google.co.id/books?id>

Olahan yang bisa dari buah pisang sendiri yaitu : Keripik, ledre, getuk, sale, jus, tepung, dan sirup glucose

2. Daun Pisang : Pembungkus dan kertas
3. Batang  
Batang luar : Pakan ternak, pupuk organik, dan serat untuk benang  
Empulur :  
Tepung, acar, dan kertas
4. Bongol :  
Keripik, dendeng, acar, tepung, kertas, dan obat
5. Bunga :  
Sayuran, Hiasan

penjelasan di atas pisang memiliki inovasi yang sangat banyak, sebagaimana kita bisa menjadikan inovasi tersebut menjadi hal yang bisa kita manfaatkan sehingga bisa memberikan keuntungan, pisang bisa diperbarui dari segi manapun, dari atas hingga bawah.

Sesuai FGD dengan masyarakat, hasil diskusi bersama Kelompok Majelis *Babul Washol* sepakat dengan pengembangan olahan pisang. Yaitu perubahan mindset menjadikan aset yang ada menjadi sesuatu penunjang ekonomi mereka, sepakatnya kelompok masyarakat menjadikan pelepah batang pisang menjadi olahan sebagai meningkatkan kapasitas pengolahan pelepah pisang bagi Dusun Mbutuh.

Batang pisang memiliki banyak protein di dalamnya, manfaat batang pisang juga bisa dijadikan penyembuh penyakit (obat). Dengan kandungan yang kaya dari batang pisang akan memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat. Kandungan vitamin C yang tinggi maka batang pisang sangat



cocok dijadikan bahan olahan keripik.<sup>4</sup> Terdapat isi di tengah batang pisang berupa flavonoid, tanin dan vitamin C. Flavonoid merupakan salah satu jenis antioksidan yang membantu penyerapan vitamin C dengan baik. lebih baik dan dapat memperbaiki sel yang rusak Radikal bebas<sup>5</sup> Selain itu, flavonoid banyak digunakan obat tradisional<sup>6</sup>. Konten lain yang mungkin

yaitu untuk pengobatan penyakit degeneratif, karena Batang pisang mengandung antioksidan yang bisa melawan radikal bebas<sup>7</sup>. Ditambah lagi dengan kandungan taninnya ini adalah senyawa metabolit sekunder aktif dikenal sebagai astringen, antidiare, antibakteri dan antioksidan. Ini isinya ditemukan relatif di tengah-tengah batang pohon pisang 100 gr yaitu; flavonoid 32,07 mg/100 gr, tanin 753,33 mg/100 gr, vitamin c 401,45 mg/100 gr.

Masyarakat pada umumnya memahami batang pisang hanyalah limbah, Ketika panen tiba maka masyarakat akan memotong dan membuang batang pisang tersebut, sehingga pendapatan masyarakat melalui pisang tersebut hanya dari buahnya saja, hal ini bisa menurunkan perekonomian masyarakat mengapa demikian bisa dilihat dari panen raya terjadi maka harga buah pisang yang menurun akibat

---

<sup>4</sup> Bela Armelia Putri “Nilai Ekonomis Batang Pisang Sebagai Alternatif Pendapatan Masyarakat”, *SKRIPSI*. Jurusan Manajemen Haji dan Umroh IAIN Bengkulu, 2021, 12.

<sup>5</sup> Indra.Daftar Makanan Sehat Tinggi Flavonoid, Antioksidan dan Penangkal Berbagai Macam Penyakit.<https://dinkes.sumbarprov.go.id>.

<sup>6</sup> Lully Hanni Endarini.Farmakognisi dan Fitokimia.(Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016).Hal 118.<https://bppsdmk.kemkes.go.id>

<sup>7</sup> Ni Putu Andriani Astiti dan Dwi Ariani Yulihastuti.”Penentuan Kandungan Flavonoid, Tanin, Vitamin C dari Ekstrak Metanol Pelepeh Batang Pisang Batu (*Musa brachycarpa*), Pisang Ketip (*Musa paradisiaca*) and Pisang Kepok (*Musa acuminata*)” dalam Makalah Seminar Nasional Sains dan Teknologi III.Hal 6-7.<https://simdos.unud.ac.id>

banyaknya buah pisang sehingga pendapatan masyarakat akan menurun. Maka dengan adanya inovasi ini diharapkan memberikan kestabilan pendapatan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat menjadi stabil.

## **B. Fokus Pendampingan**

Sesuai latar belakang maka memfokuskan pendampingan ke dua hal yaitu;

1. Bagaimana strategi, Pendampingan kelompok ibu-ibu majelis *babul washol* dalam upaya meningkatkan kapasitas pengolahan pelepah pisang di Dusun Butoh, Desa Tulungagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana keterkaitan pendampingan masyarakat dengan *dakwah bil hal* pengembangan masyarakat Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai uraian sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Menemukan strategi, Pendampingan kelompok ibu-ibu majelis *babul washol* dalam upaya meningkatkan kapasitas pengolahan pelepah pisang di Dusun Butoh, Desa Tulungagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui keterkaitan, pendampingan masyarakat dengan *dakwah bil hal* pengembangan masyarakat Islam.

## **D. Strategi Mencapai Tujuan**

### **1. Analisis Strategi Program**

Pendampingan dilakukan di Dusun Butoh, Metode ini menuju dalam strategi perubahan Aset atau potensi yang dimiliki, dalam hal ini pendamping berharap tercapainya tujuan yang diharapkan. Strategi dilakukan pendamping sebagai berikut;

Tabel 1.3  
Analisis Strategi Program

<b>POTENSI</b>	<b>HARAPAN</b>	<b>STRATEGI</b>
Aset pohon pisang yang banyak	Dapat memanfaatkan potensi	Mengkaji dan memahami bersama kelompok dalam memanfaatkan aset/potensi
Antusias kelompok, majlis Babul wasol dalam berwirausaha	Berdirinya usaha kelompok	Mendirikan kelompok usaha ibu-ibu majlis <i>babul washol</i>
Banyaknya toko sembako/warung, Pasar.	Terjalinya mitra bersama pemilik toko	Menjalin kerja sama Bersama toko sembako/warung sehingga memperluas pemasaran produk

## Hasil Catatan Peneliti

Dari analisa tabel 1.3 bahwa masyarakat mulai memahami dengan potensi yang ada di sekitar mereka, dan mulai menyadari aset yang ada pada diri mereka. Yang mana akan di kembangkan menjadi sebuah olahan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya pada pengolahan batang pisang.

Potensi yang pertama yaitu adanya tanaman pohon pisang yang berlimpah, karena pada umumnya masyarakat bertani dan menanam pohon pisang tersebut. Dengan adanya hal ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan aset tersebut, bersama masyarakat memahami dan menemukan aset yang ada terutama pada batang pohon pisang.

Potensi yang ke dua terlahir dari masyarakat itu sendiri, masyarakat memiliki semangat dan antusias dalam mengelolah potensi yang ada. Tentu diharapkan dari antusias ini berdirinya kapasitas pengolahan masyarakat dalam perekonomian melalui terbentuknya wirausaha dalam masyarakat.

Potensi yang ke tiga ialah banyaknya toko/warung sembako dan dekat dengan pusat pasar, yang diharapkan dari adanya toko-toko tersebut adalah terjalinnya mitra di dalamnya. Antara kelompok dan pemilik toko, sehingga mempermudah pemasaran/penjualan produk dan memperluas jangkauan pemasaran.

## **2. Ringkasan Narasi Program**

Ringkasan narasi ini merupakan turunan dari analisis program yang sebelumnya telah diuraikan,

pada pembahasan ini membahas mengenai perjalanan program yang dirangkumkan sesuai tujuan yang telah disepakati.

Tabel 1.4  
Rigkasan Narasi

Tujuan Akhir	Terbentuknya pengolahan batang pisang guna meningkatkan kapasitas pengolahan pelepah pisang masyarakat
Tujuan	Mampu menemukan aset yang ada pada masyarakat dan mampu mengelolah aset secara mandiri
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama masyarakat mampu mengembangkan dan mengolah batang pisang.</li> <li>2. Terbentuknya kelompok wirausaha.</li> <li>3. Terjalinya mitra bersama pemilik toko/warung</li> </ol>
Kegiatan	1.1 Pendidikan kelompok masyarakat 1.1.1 Mengumpulkan masyarakat 1.1.2 Mendampingi masyarakat 1.1.3 Menentukan anggota dan kelompok 1.1.4 Perencanaan tindak lanjut
	2.1 Melakukan pengolahan batang pisang menjadi keripik (Makanan ringan)

	<p>2.1.1 Melakukan FGD bersama masyarakat guna menentukan jadwal pembuatan kripik batang pisang</p> <p>2.1.2 Melakukan pengolahan batang pisang</p> <p>2.1.3 Melakukan pemasaran hasil pembuatan kripik batang pisang</p>
	<p>3.1 Memberikan fasilitas pembentuk kelompok usaha</p> <p>3.1.1 Melakukan FGD bersama masyarakat</p> <p>3.1.2 Membuat struktur pengurus</p> <p>3.1.3 Rencana tindak lanjut</p>
	<p>4.1 Menjalin kemitraan bersama pemilik toko/warung</p> <p>4.1.1 Melakukan FGD bersama masyarakat guna menyusun daftar pemilik warung/toko</p> <p>4.1.2 Menghubungi nama-nama yang telah disetujui</p> <p>4.1.3 Rencana Tindak lanjut</p>

### **E. Sistematika Pembahasan Program**

Program yang akan dijalankan maka dengan demikian pendamping akan menyajikan sistematika pembahasan program, yang akan di bagi Sembilan macam bab pembahasan.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama membahas sistematika latar belakang, mengenai Dusun Mbutoh, Desa Tulungagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Kemudian membahas fokus pendampingan yang akan dilakukan, tujuan pendampingan, strategi pendampingan, ringkasan narasi program berisi analisis program, dan membahas sistematika pembahasan program dimana membahas mengenai bagaimana macam-macam program yang dijalankan yang dimana pendampingan akan terdiri Sembilan bab banyaknya.

## BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab kedua ini membahas mengenai kajian teoritis, dimana di dalamnya mengkaji teori yang bersangkutan dengan pembahasan yang diangkat, kemudian bersangkutan dengan perspektif Islam seluruh isinya membahas dan mengkaji sesuai dengan tema yang ada.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga mengkaji/membahas mendeskripsikan metode yang digunakan oleh pendamping, pada bab ini pendamping menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana metode ini menggunakan metode berupa mendahulukan aset yang ada pada masyarakat dan memanfaatkan aset tersebut agar lebih bermanfaat dan berguna untuk masyarakat itu sendiri. Kemudian menjelaskan pula bagaimana rencana jadwal pendampingan yang akan dilaksanakan.

## BAB IV : PROFIL DUSUN

Pembahasan bab empat yaitu membahas bagaimana gambaran secara umum tempat penelitian yang sedang dilakukan terletak pada Dusun Mbutoh, Desa Tulungagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Adapun yang akan dibahas adalah kondisi demografi, geografis, kondisi Pendidikan, kondisi ekonomi, dan kemudian membahas kondisi budaya yang ada di Dusun Mbutoh.

## **BAB V TEMUAN ASET**

Bab ini membahas mengenai aset yang ada pada Mbutoh, dibahas dengan berinci sehingga aset-aset yang ada dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

## **BAB VI DINAMIKA PROSES BANTUAN MASYARAKAT**

Pembahasan kali ini, yaitu membahas bagaimana proses berjalannya pendamping dari tahap inkulturasi hingga 5D untuk mencapai perubahan sosial yang ada pada masyarakat.

## **BAB VII : AKSI UNTUK MELAKUKAN PERUBAHAN**

Pada bab ini, pendamping akan memaparkan bagaimana proses berjalanya program yang dilakukan dalam tujuan adanya perubahan sosial pada masyarakat. Dan akan menjelaskan juga bagaimana hasil dari program tersebut.

## **BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI**

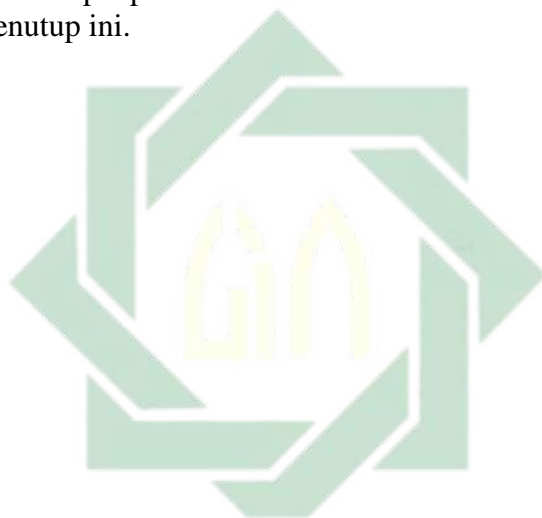
Pembahasan kali ini, merupakan menjelaskan evaluasi dari perjalanan program yang telah



berlangsung sehingga memberikan dampak yang positif untuk kelanjutan program.

## BAB IX PENUTUP

Pembahasan ini, penulis akan membahas kesimpulan yang telah dijalankan, dan agar bisa digunakan acuan untuk pendampingan selanjutnya dan tidak lupa pula memberikan saran dalam penulisan penutup ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Definisi Konsep

#### 1. Konsep Dakwah *Fi'liyah (dakwah bil hal )*

##### a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan ajakan kepada umat Islam kepada ajaran yang benar, dakwah segala macam bentuk artian dan makna dalam bentuk ajakan ‘amar ma’ruf dan nahi munkar. Segala macam bentuk kebaikan merupakan dakwah, dakwah merupakan ajakan yang diajarkan didalam Islam bukan dengan cara kekerasan dan paksaan bahkan tidak adanya menyatakan orang lain lebih buruk.

Dakwah secara Bahasa, dakwah merupakan berasal dari Bahasa arab yang berawal “[da’a] دعاء – yad’u] يدعى] da’watan] دعوة” yang artinya panggilan, seruan, ajakan.<sup>8</sup> Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa dakwah merupakan mengajak dengan berbagai cara, akan tetapi perlu digaris bawahi dalam ajakan tersebut tidak ada pemaksaan di dalam nya bahkan tidak boleh menyalahkan orang lain.

Di dalam Al-Qur’an, sebanyak 46 kali kata menyeru dan mengajak maka demikian sangat pentingnya dakwah kepada kehidupan kita. Salah satunya dalam surah *Taha* (20) ayat 108.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*. (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2016). 17

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2017). 5-6

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ و خَشَعَتِ  
الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا

Artinya:

Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahkan semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.<sup>10</sup>

Di artikan penyeru di atas merupakan malaikat Israfil memanggil manusia untuk menghadap kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

Surah Yunus, ayat 25 ;

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ  
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya;

Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).<sup>12</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan agar manusia tidak terjebak dengan dunia yang tidak abadi ini, maka dengan demikian Allah menyeru ke Darussalam, dan Allah menyeru kepada orang yang dikehendaki, petunjuk ini diberikan kepada siapa saja yang mau menerimanya. Sebagai manusia yang lemah, sudah seharusnya kita melakukan hal kebajikan melakukan segala perintah Allah dan

---

<sup>10</sup> al-Qur'an, *Toha* : 20

<sup>11</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 7

<sup>12</sup> al-Qur'an , *Yunus* : 25

menjauhi larangannya ayat diatas telah sangat jelas bahwa memerintahkan kita menuju jalan yang lurus.

b. Metode Dakwah

Dakwah memiliki berbagai macam metode di dalam pelaksanaannya, oleh karena itu ada tiga macam model dakwah yang kita bisa pahami ialah;

1. Dakwah Qauliyah

Metode ini, memakai bentuk ucapan/lisan yang berarti memberikan penyampaian kepada objek dakwah sehingga objek dakwah mendengar apa yang diserukan kepada mereka. Dakwah jenis ini memiliki berberpa bagian;

a. ceramah

semacam ini, cara penyampaian dengan cara di depan umum. Di aplikasikan melalui khudbah, pengajian, dan sebagainya.

b. Diskusi

Melalui cara saling tukar pendapat kepada objek dakwah, dilakukan dalam suatu perkumpulan seseorang maupun dalam suatu pertemuan.

c. Tanya Jawab

Ini merupakan suatu tanya jawab antara perkumpulan, di dalamnya mengkaji dan membahas sesuatu yang persoalan-persoalan.

2. Dakwah *Kitabiyah* (Tulisan)

Metode *kitabiyah* merupakan dakwah melalui media tulis, yang diaplikasikan secara media yang saat ini berkembang pesat, buku-

buku, lukisan, dan apapun yang berhubungan dengan tulisan.

Dakwah ini berbeda dengan sebelumnya, tidak mengajak kebaikan melalui kultum ataupun ceramah pada orang banyak akan tetapi melakukan Dakwah dengan media cetak. Melakukan dakwah seperti ini bertujuan untuk mereka-mereka tidak sempat hadir dalam pengajian maka dapat mempelajari melalui buku-buku yang telah dicetak melalui karya-karya pada pendakwah.

### 3. Dakwah *Fi'liyah* (Dakwah bil hal )

Metode ini berbeda dengan sebelumnya, dakwah bil hal merupakan dakwah yang bertindak secara langsung dengan segi mengamalkan sesuatu sehingga objek dakwah langsung bisa menilainya sendiri dan metode ini langsung bergerak kepada objek dakwah memberikan contoh dan memberikan arahan dalam kebaikan. Seperti *Uswatun Hasanah* (suri tauladan) mengajak dalam kebaikan, bakti sosial, dan apapun yang memberikan praktek kebaikan.<sup>13</sup>

Peneliti bahwasanya menggunakan metode *dakwah bil hal* yang mana digunakan dalam bentuk pendampingan, pendampingan, dan pemberdayaan. Sama dengan halnya pendekatan berbasis riset aksi. Diharapkan masyarakat dapat melakukan perubahan dalam lingkungan mereka, dengan menyelesaikan permasalahan dan memanfaatkan aset yang ada pada

---

<sup>13</sup> Hasan Bisri. *Ilmu Dakwah*. (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013), hal.61

lingkungan mereka. Semua kembali kepada masyarakat apa yang diinginkan masyarakat sehingga dapat menjalankan kehidupan dengan sejahtera apa keinginan mereka sendiri, mengolah potensi yang mereka miliki dapat memberikan nilai manfaat.

penelitian ini, mengajak masyarakat sadar akan aset yang mereka miliki dan mengembangkan potensi mereka. Hal ini tentu saja sebagaimana bentuk *dakwah bil hal*, secara langsung mengajak perubahan kepada masyarakat dengan teknik partisipatif. Sebagaimana dalam surah Al-imron, Ayat 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ وَتَتَّهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.<sup>14</sup>

Melakukan atau mengamalkan ayat diatas yaitu melaksanakan ma'ruf, dan menjauhi mungkar. Dalam pergorganisasian masyarakat, menggunakan amal ma'ruf langsung melibatkan masyarakat secara partisipatif. Memebrikan kemandirian kepada

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), Jilid 4 hal. 21

masyarakat, dengan mengajak masyarakat melakukan perubahan melalui melihat potensi pada lingkungan dan pada diri mereka sendiri dalam tujuan terbentuknya peningkatan kapasitas pengolahan pelepah pisang pada masyarakat.

Kesejahteraan pada masyarakat terukur pada ekonomi masyarakat apakah pendapatan ekonomi mereka tercukupi atau tidak, maka dengan tujuan meningkatkan kapasitas pengolahan pelepah pisang ini bisa memanfaatkan kepada keberlangsungan masyarakat. Yaitu memanfaatkan SDA dan SDM yang ada pada masyarakat, seperti pada penelitian ini memanfaatkan batang pisang menjadi olahan pangan yang bernilai ekonomis. Sebagaimana surat Al Baqoroh Ayat 60 ;

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ  
الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ  
كُلُّ أَنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۗ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ  
وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya. Lalu, Kami berfirman, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumannya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.<sup>15</sup>

Dalam ayat di atas bahwa telah menjelaskan, bahwa semua yang diciptakan mengandung manfaat.

---

<sup>15</sup> al-Qur'an, *Al-Baqoroh*: 60

Selebihnya sebagaimana manusia akan memanfaatkan apa yang sudah diberikan oleh Allah. Menjadikan potensi bernilai ekonomis oleh karena itu peneliti mengajak dan melibatkan masyarakat secara langsung untuk mengolah potensi yang ada, menjadi nilai ekonomis.

Diriwayatkan oleh Ibrahim Al-Harbi dalam *Gharib Al-Hadits* daru hadits Nu'aim bin 'Abdirrahman;

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِّزْقِ فِي التِّجَارَةِ

Artinya; Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan.<sup>16</sup>

Peneliti mengajak masyarakat memanfaatkan potensi yang ada, dan kepada masyarakat untuk berwirausaha (berdagang). Berdagang merupakan sunnah Nabi Muhammad S.A.W, Rasulullah seorang pedagang beliau berdakwah dengan berdagang pula. Rasulullah juga mengatakan bahwa rezeki yang lebih banyak kepada orang pedagang yaitu 90% dan 10% turun kepada pekerja lainnya, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat dengan berdagang, mengajak masyarakat untuk berwirausaha maka potensi ekonomi akan naik dan mendapatkan pahala sunnah, selain memberikan kesejahteraan akan tetapi memberikan pahala yang berlimpah.

## 2. Konsep Pendampingan Masyarakat.

### a. Pengertian Pendampingan Masyarakat.

Pendampingan merupakan langkah memberikan pemahaman dan memfasilitasi masyarakat, dalam tujuan untuk paham dengan apa

---

<sup>16</sup> Eddy Setyawan, *Harta di Jalan Allah*, (Yogyakarta : CV. Bintang Semesta Media, 2021), hal 120



yang mereka miliki istilah dari masyarakat untuk masyarakat. Dari pendampingan diharapkan paham dengan potensi yang mereka miliki dan mampu mengolah potensi tersebut adanya pendampingan untuk membangun kesejahteraan.

Menurut Purwadarminta, “suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan”.<sup>17</sup>

Pendamping merupakan seorang/fasilitator yang melakukan aktivitas dalam menghubungkan masyarakat dengan keberhasilan, melalui potensi pada diri mereka dan mengubah mindset sehingga dapat merubah kehidupan sebagaimana diinginkan masyarakat yaitu kesejahteraan. Adanya pendampingan yang dilakukan untuk memberikan kemudahan melakukan pemanfaatan atas potensi dan aset dimiliki oleh masyarakat, dengan bersama-sama mengkaji aset apa saja pada sekitar kemudian bersama-sama memetakan aset yang akan dikembagkan menjadi bahan olahan. Meningkatkan ekonomi secara mandiri dengan cara memanfaatkan aset dan potensi, sehingga memberikan nilai tambah pada perekonomian masyarakat maka tujuan utama pendampingan yang akan dilakukan peneliti ialah

---

<sup>17</sup> Mulyati Purwasasmita, “Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beubar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 12, no. 2, 2010, 1.

memberikan pemahaman aset dan potensi serta bertambahnya pendapatan.<sup>18</sup>

b. Tujuan Pendampingan Masyarakat.

Tujuan pendampingan, memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui pendekatan dan strategi sehingga masyarakat dapat memahami kondisi kehidupan masyarakat secara luas. Memberikan pemahaman bagaimana memecahkan masalah dan menemukan aset potensi yang ada pada masyarakat, menjadikan masyarakat yang mandiri dan kreatif tidak bergantung kepada yang lain. Semua bermula dari masyarakat dan disepakati oleh masyarakat itu sendiri.<sup>19</sup>

### 3. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif, dapat kita pahami bahwa ekonomi merupakan sebuah inovasi atau imajinasi kita dalam membuat hal yang baru sehingga dapat dilihat menarik dan memberikan hal-hal yang unik di depan masyarakat. Tentu tujuan ini merupakan memberi kesejahteraan kepada masyarakat, lapangan kerja dan

---

<sup>18</sup> E. Rahmawati & B. Kisworo. “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, vol. 1, no. 2, 164.

<sup>19</sup> Djaka Marwasta, Pendampingan Masyarakat Desa Parangtritis dalam Pengelolaan Kawasan Gumuk Pasir melalui kegiatan Diversifikasi Usaha Berbasis Sumberdaya Pesisir. *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol. 2, no 2, hal 136.

lain sebagainya yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Menurut Purnomo, ekonomi kreatif adalah munculnya ide-ide konsep tertuju pada pembangunan ekonomi yang terus berlanjut tidak stop berlandaskan kreativitas. Ekonomi kreatif merupakan hal yang sangat mengacu pada bagaimana masyarakat membuat sesuatu hal yang seunik mungkin, bahkan tidak terbatas bahwa ekonomi kreatif merupakan inovasi yang begitu banyak. Bukan pada acuan bahan saja akan tetapi ekonomi kreatif dimunculkan dari segi pemasaran dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Kreatif merupakan, suatu bentuk pola pikir yang membawa suatu inovasi terbaru. Dengan berinovasi secara kreatif maka akan memberikan dampak sangat menarik dapat membawa orang lain sangat kagum dengan adanya kreativitas telah dibuat oleh siapapun. Kreatif dalam segi perekonomian merupakan hal yang luas, dengan terpenuhinya ekonomi maka akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Maka kreatif berdampak kepada pembangunan dan kesejahteraan.<sup>22</sup>

#### 4. Pisang

Pisang hinggga saat ini merupakan tumbuhan keturunan dari spesies pisang liar ialah *musa acuminata* dan *musa balbisiana*, tumbuhan pisang bukan termasuk pohon disebabkan komponen pisang tidak terbilang

---

<sup>20</sup> Roza Linda."Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)" dalam Jurnal Al-Iqtishad Edisi 12 Volume 1 2016.Hal 5.

<sup>21</sup> Anggri Puspita Sari, Dkk. *Ekonomi Kreatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

<sup>22</sup> Ibid Hal 6.

kayu. Pertumbuhan pohon pisang di Indonesia sangat banyak, pada umumnya tumbuh pada dataran rendah hingga dataran tinggi sampai 2.000 m dpl. Pohon pisang terdiri dari daun, buah, batang, dan akar.<sup>23</sup>

Daun pisang terbilang daun yang lengkap, dari daun dewasa terdiri pelepah daun, helai daun dan tangkai daun. Bentuk daun memanjang kemudian diselubungi lilin sehingga tidak mudah basah. Batang pisang sesungguhnya dikatakan sebagai umbi atau bonggol, sedangkan batang palsu (semu) ini berbentuk memanjang dan tidak bercabang pada umumnya yang dianggap sebagai batang pisang aslinya bukan batang sebenarnya dari pisang. Ketinggian mencapai 6-7,5 m, batang semu terbentuk dari lapisan padat pelepah daun yang tumbuh dari bawah tanah ketebalannya mencapai 20-50 cm. Bonggol yaitu bagian bawah setelah akar yang disebut sebagai umbi, kemudian akar yang tumbuh paling bawah ketebalan dari akar mencapai 5-8 mm dan berwarna putih.<sup>24</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu, tujuan penelitian terdahulu yaitu menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan sehingga memberikan kelancaran dalam pendampingan yang dilakukan. sebagai berikut ;

---

<sup>23</sup> Hendro Priono, *Uji Kosentrasi Growtone dan Poc Bonggol Pisang pada bibit tanaman pisang kapok*, SKRIPSI, (Riau: Universitas Islam Riau: 2021). Hal 5.

<sup>24</sup> Ibid Hal 6-8.

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>	<b>Penelitian 3</b>	<b>Penelitian 4</b>	<b>Penelitian 5</b>	<b>Penelitian 6</b>	<b>Penelitian Yang Dikaji</b>
<b>Judul Peneliti</b>	Nilai Ekonomis Batang Pisang Sebagai Alternatif Pendapatan Masyarakat, Meilisa Twin Nabila, IAIN Bengkulu <sup>25</sup>	Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Pelepah Batang Pisang Di Dusun Pucung Desa Sidomukti	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam Di Dusun Tanjung Rejo Kecamatan	pendampingan peternak sapi untuk mewujudkan kampung energi di Dusun Kandang Barat Desa Olean	Pendampingan Pemanfaatan Buah-Buahan Lokal dan Pelepah Pisang Berbasis Working With Commu	Partisipasi perempuan dalam pengolahan buah pisang (Studi kasus keluarga pengolahan buah pisang Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng,	Pendampingan Majelis Babul Washol Dalam Upaya Meningkatkan kapasitas pengolahan pelepah pisang Melalui Pengolahan Pelepah Batang

<sup>25</sup> Nabila Meilisa Twin, “Nilai Ekonomis Batang Pisang Sebagai Alternatif Pendapatan Masyarakat”, SKRIPSI, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).

		Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik <sup>26</sup>	Natar Kabupa ten Lampu ng Selatan <sup>27</sup>	Kecam atan Situbon do Kabupa ten Situbon do <sup>28</sup>	nity <sup>29</sup>	Dewi Sartika, Universitas Muhammad iyah makassar <sup>30</sup>	Pisang Dalam Upaya Meningkatka n kapasitas pengolahan pelepeh pisang Di Dusun Butoh, Desa Tulungagung
--	--	--	---	--	--------------------	---	---

<sup>26</sup>Farahiyah, *Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Pelepeh Batang Pisang Di Dusun Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. SKRIPSI. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

<sup>27</sup> Tatik Novia Putri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Alam Di Dusun Tanjung Rejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>28</sup> Siti Syarifatul Qomariyah, *Pendampingan Peternak Sapi Menuju Kampung Energi Di Dusun Kandang Barat Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo*. SKRIPSI (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

<sup>29</sup> Komariyati, dkk. "Pendampingan Pemanfaatan Buah-Buahan Lokal dan Pelepeh Pisang Berbasis Working With Community" dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 24 No. 3 Juli-September 2018

<sup>30</sup>Dewi Sartika, *Partisipasi Perempuan Dalam Pengolahan Buah Pisang (Studi Kasus Keluarga Pengolah Buah Pisang Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng*. SKRIPSI. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

							, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Ridwan Marsetio Adi UIN Sunan Ampel Surabaya
<b>Fokus Kajian</b>	Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan batang pisang sebagai alternatif pendapatan masyarakat	Pendampingan kelompok arisan, dalam membangun kemandirian ekonomi, melalui pemanfaatan	Menambah pendapatan warga dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak	Memfaatkan kotoran sapi menjadi sumber energi tabarukan	Upaya memberdayakan ibu rumah tangga melalui diversifikasi dengan meningkatkan	Pengolahan buah pisang, melalui partisipasi perempuan	Meningkatkan kapasitas pengolahan pelepah pisang masyarakat melalui pendampingan majelis babul washol melalui pengolahan

	t, untuk mengangakat dari kemiskinan.	potensi yang ada pada lingkungan masyarakat.	digunakan atau sudah dibuang sebelumnya		nilai tambah pada buah-buahan dan produk kerajinan		batang pisang dan membangun kreativitas masyarakat
<b>Tujuan</b>	Terwujudnya masyarakat sejahtera, membangun ekonomi masyarakat.	Bertambahnya pendapatan ekonomi melalui pengolahan pohon pisang	Pemberdayaan dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang yang dijadikan suatu produk	Mem bangun kesadaran dalam memanfaatkan aset dan potensi	Mengatasi permasalahan pendapatan ekonomi masyarakat menengah ke	Terbagunnya inovasi dalam perkebunan pisang dan memberikan tambahan pendapatan di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa	terciptanya kelompok wirausaha, dan meningkatkan kapasitas pengolahan pelepah pisang dalam masyarakat sehingga terciptanya



			yang bernilai ekonomi oleh kelompok Teras Anyam		bawah dengan memaksimalkan kegiatan pemberdayaan		kesejahteraan.
<b>Metodologi</b>	Kualitatif deskriptif, penelitian lapangan field research	ABCD ( <i>Asset Based Community Development</i> )	Kualitatif, penelitian lapangan (field research)	ABCD ( <i>Asset Based Community Development</i> )	Pelatihan dan Pemandangan	Kualitatif, Partisipasi, penelitian lapangan.	ABCD ( <i>Asset Based Community Development</i> )
<b>Hasil Temuan</b>	Tambahnya pendapatan ekonomi masyarakat	Dapat menemukan aset yang ada pada	Dapat membuat aneka kerajinan	Adanya energi tabrakan yang hadir	Adanya perubahan pola pikir ibu	Adanya pemasukan tambahan, dan timbulnya	Memberikan pemahaman menemukan aset, potensi yang

	<p>t guna melepas kemiskinan dalam lingkungan masyarakat.</p>	<p>masyarakat, memberikan pendapatan ekonomi</p>	<p>n yang terbuat dari limbah pelepah pisang, mengurangi pengan guran, dan menang gulangi limbah yang ada di Dusun Tanjung Rejo</p>	<p>pada masyarakat</p>	<p>rumah tangga tentang pemanfaatan buah lokal dan kerajinan dari pelepah pisang</p>	<p>partisipasi perempuan dalam pengolahan buah pisang.</p>	<p>ada pada sekitar masyarakat. Membangun kelompok wirausaha, memberikan peningkatan kapasitas pengolahan pelepah pisang pada masyarakat.</p>
--	---	--	---	------------------------	--	--	---

Penelitian terdahulu bahwasanya menjadi acuan utama peneliti, menjadi jembatan bagi peneliti guna kelancaran dalam berjalannya pendampingan yang dilakukan. bahwasanya juga penelitian di atas memberikan tanda bahwa sebelum peneliti melakukan penelitian sudah ada terlebih dahulu, tentu dari keenam penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan penelitian dapat dilihat dari metodologi penelitian, fokus pendampingan, hasil penelitian, bahkan tujuan penelitian.

Penelitian yang pertama, melakukan penelitian di Bengkulu yang dimana fokus dalam kebelengguan kemiskinan yang ada di daerah tersebut dengan cara menginovasikan hasil alam yang ada di daerah tersebut. Penelitian ke dua, memiliki ketidaksamaan dalam kajian teoritik yang dimana kedua menggunakan pemberdayaan dalam melakukan pendampingan masyarakat dan mempunyai perbedaan lokasi. Penelitian ketiga, Melakukan pemberdayaan kepada kelompok nelayan menjadi olahan yang bernilai ekonomi sehingga memberikan pendapatan kepada masyarakat. Ke empat, penelitian yang dilakukan ialah pengorganisasian kelompok peternak dalam mengolah kotoran sapi menjadi bio gas. Kemudian digunakan untuk kebutuhan masyarakat. Ke lima, melakukan pendampingan kelompok nelayan dalam mengelolah hasil laut kemudian mengubah mensek masyarakat dalam mengelolah dan mengangkat potensi yang mereka miliki. Ke enam, memiliki perbedaan dalam hasil temuan yaitu membuat inovasi dari buah pisang, yang dimana memfokuskan partisipasi para perempuan guna memberikan kenaikan ekonomi dalam pertanian pohon pisang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini, memakai pendekatan yang dimana mendukung dalam pengembangan masyarakat yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Bahwasanya berpandangan bahwa masyarakat memiliki berbagai aset potensi yang dimiliki, menemukan aset dalam lingkungan masyarakat dan mengembangkan potensi itu berawal dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.<sup>31</sup> Konsep ABCD yang mana merupakan mengangkat aset yang ada pada masyarakat, potensi yang ada pada lingkungan mereka kekuatan dimiliki oleh masyarakat.

Paradigma dalam ABCD merupakan berpandang pada suatu pengetahuan dan pemahaman potensi, aset, kekuatan, dan bagaimana masyarakat dapat mengolah segala yang menjadi tujuan secara maksimal dan mandiri. Pemberdayaan kelompok masyarakat merupakan menuju keberhasilan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan kepada seluruh masyarakat.<sup>32</sup>

Dusun Butoh, memiliki banyak aset dapat dilihat dari sumber daya manusia, sumber daya alam, akan tetapi belum adanya pemanfaatan secara maksimal di Dusun tersebut. Apabila dapat dimanfaatkan secara maksimal maka akan

---

<sup>31</sup> Rifqah Fauziyah Natsir, “Aplikasi Konsep Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Upaya Meningkatkan Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Kampung Bokara Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu Tahun 2014” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014).

<sup>32</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan Kuliah Kerja Nyata ABCD (*Asset Based Community Development*). (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 19.

memberikan peningkatan pendapatan ekonomi pada masyarakat dan kesejahteraan. Metode berbasis aset ini memberikan pemahaman bahwa masyarakat memiliki kekuatan, dan mengajak menemukenali aset-aset yang ada pada diri mereka, bukan sekedar memanfaatkan aset yang ada akan tetapi mengubah pola pikir pada masyarakat lebih kreatif dalam mengelolah potensi mereka miliki. Teknik pendekatan melalui aset (ABCD), memiliki prinsip-prinsip ada tujuh prinsip yaitu;<sup>33</sup> setengah berisi lebih baik (*half full and half empty*), semuanya punya potensi, partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, berasal dari masyarakat, mengarah pada sumber energi.

## **B. Prosedur penelitian**

Tahapan selanjutnya untuk melakukan proses program pengembangan masyarakat, hal ini dilakukan setelah melihat prinsip-prinsip berbasis aset. Adapun melakukan tahap-tahap selanjutnya adalah;

- a. Tahap pendekatan.
  1. Inkulturasi

Pendamping melakukan tahap awal, yaitu melakukan inkulturasi bersama masyarakat untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat mengenai maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan proses pendampingan. Dengan bergabung bersama kelompok masyarakat, mengikuti kegiatan pada lingkungan sehingga masyarakat paham dan yakin dengan peneliti.

Melakukan pendekatan kepada masyarakat bertujuan untuk meyakinkan dan adanya keterbukaan masyarakat terhadap peneliti, pendekatan melalui aktivitas masyarakat seperti mengikuti kegiatan keagamaan, kemudian kegiatan sosial, selain mengikuti kegiatan yang

---

<sup>33</sup> Ibid Hal. 20.

ada pada masyarakat yaitu melakukan perizinan kepada pihak-pihak yang berpengaruh di wilayah tersebut, seperti tokoh-tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Pendekatan-pendekatan ini dilakukan pada wilayah tempat penelitian dilakukan dengan inkulturasi diharapkan adanya keterbukaan masyarakat dan dapat menyambut adanya penelitian dilakukan.

b. Tahap ABCD (*Asset Based Community Development*), 5D<sup>34</sup> tahap melakukan (*Inkulturasi, Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*)

1. *Discovery* (keberhasilan masa lalu)

Tahapan ini mengajak masyarakat untuk menceritakan masa lalu mereka, masa lalu yang berkaitan dengan keberhasilan masyarakat apa saja pernah dicapai dalam keberhasilan. Dengan bersama-sama berkumpul, bertujuan untuk menggali aset yang dimiliki. Berdiskusi bersama guna bersama-sama menyampaikan pendapat dan apa diinginkan kelompok.

2. Membangun mimpi (*Dream*)

Setelah mengungkapkan keberhasilan masalah kemudian membangun apa yang kelompok inginkan, mengajak masyarakat bermimpi setelah menceritakan keberhasilan telah dilalui. Setiap masyarakat memberikan masukan apa saja yang harus ditindak lanjuti.

3. Membentuk/merancang (*Design*)

Pada tahapan *Design*, merupakan rancangan membuat bagaimana cara keberlangsungan yang telah disepakati dalam tahapan-tahapan sebelumnya. Merancang

---

<sup>34</sup> Ibid Hal. 49-50

sebagaimana mimpi-mimpi masyarakat kemudian masukan kelompok dan apa yang diinginkan oleh kelompok dirancang sedemikian dengan kesepakatan masyarakat sehingga terwujudnya keinginan, terjadinya perubahan-perubahan sesuai apa diinginkan. Tentunya melalui pemetaan aset secara proritas kemudian kesepakatan aset yang akan dikembangkan.

4. *Define*

Setelah melakukan kesepakatan dalam merancang program maka tahap *define* ialah melaksanakan hasil dari *design* yaitu melakukan perubahan, menjalankan sesuai tahapan yang telah disepakati bersama kelompok.

5. *Destiny*

Selanjutnya melaksanakan mentoring dan evaluasi, mentoring menjalankan program hingga selesai agar tidak rancu dalam pelaksanaannya sehingga dapat menghasilkan perubahan pada kelompok, kemudian evaluasi yaitu membandingkan apakah program yang dijalankan sesuai kemudian apakah terjadi perubahan setelah adanya program.

### C. Subyek Penelitian.

Penelitian ini memfokuskan pada satu Dusun, yang terletak pada Kabupaten Bojonegoro. Sesuai masukan dan kesepakatan bahwa peneliti akan mengambil fokus penelitian pada Dusun Butoh, yang tertuju kepada petani pisang, mengolah pohon pisang. Sepakat bersama masyarakat membangun kelompok pengolahan pohon pisang, yang bertuju pada pelepah pohon pisang menjadi makanan ringan (keripik pisang) guna untuk mengangkat perekonomian masyarakat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data, pada teknik ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data PRA (Participatory Rural Appraisal) teknik ini merupakan mengajak penyelesaian dan pengolahan potensi secara partisipatif yaitu bersama masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam penyelesaiannya.<sup>35</sup>

Untuk melakukan pendataan secara benar dan baik maka peneliti bersama masyarakat memakai metode/cara dalam pengambilan data, sebagai berikut;

a. Penemuan Apresiatif

Pertama, tahap awal melakukan kegiatan mengenai proses mencari suatu hal yang dapat diperbarui, perjalanan pertama bersama masyarakat dalam mencari potensi dan bagaimana membentuk dan memperkuat aset dimiliki masyarakat. tujuan ialah melakukan perubahan di masa akan datang.

b. Wawancara Mendalam

Melakukan wawancara secara mendalam, untuk mendapatkan data yang akurat maka harus melakukan wawancara secara intens. Wawancara bersama kelompok, dengan wawancara secara mengikuti alur bertujuan melakukan secara santai sehingga dapat diyakini bahwa peneliti sangat benar-benar dan dipercayai oleh objek peneliti. Penggunaan wawancara pada saat menemukan aset yang ada, wawancara menggunakan 5W+1H sehingga menemukan data yang benar-benar asli.

---

<sup>35</sup> Mutiara Ayu Lestari. dkk. “Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah”. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, 2021, 55



c. Pemetaan

Setelah melakukan wawancara tahaan selanjutnya ialah Pemetaan, melakukan gambaran peta wilayah penelusuran, dari pendapatan, pengeluaran, menata letak wilayah peneliti. Dalam segi sosial masyarakat, struktur fisik pada wilayah, budaya masyarakat, terutama pada letak aset-aset dimiliki oleh masyarakat.

d. Transek

Teknik ini melakukan pendataan secara terperinci, dari potensi, struktur wilayah secara fisik hingga batas Dusun. Transek akan dilakukan secara bersama masyarakat sehingga peneliti sangat mengerti dan paham dimana poin-poin aset potensi yang ada pada wilayah peneliti.

e. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD ini dilakukan untuk mengetahui aset potensi yang ada pada kelompok, Teknik FGD merupakan penentuan aset secara langsung bersama, yang secara langsung tervalidasi bersama masyarakat dan mengetahui apa diinginkan oleh kelompok. Melakukan pada saat *discovery, dream, design*, tahapan ini melakukan FGD bersama kelompok dampingan.

## **E. Teknik Validasi Data.**

Validasi data merupakan hal yang harus dilakukan secara teliti, agar mendapatkan informasi dan mendapatkan data yang benar-benar teruji. Sehingga tidak memberikan keraguan dalam penulisan ini, tentu mencari cara agar bagaimana bisa menghasilkan data yang benar. Dengan cara mencari informasi bukan di satu sudut pandang saja, mencari

informasi dari berbagai pandang sehingga mendapatkan informasi data yang benar-benar tidak ada penolakan.

**F. Teknik Analisis Data.**

Analisis data, Teknik ini merupakan bagaimana mengesahkan atau melihat dampak dari suatu program yang dijalankan apakah program benar-benar berjalan atau bahkan tidak memberikan dampak apapun kepada obyek pendamping. Dengan cara menganalisis bagaimana sebelum dan sesudah berjalannya suatu program, apakah adanya perubahan setelah berjalannya program melakukan analisis pada saat selesai melaksanakan program apakah ada dampak perubahan atau tidak.

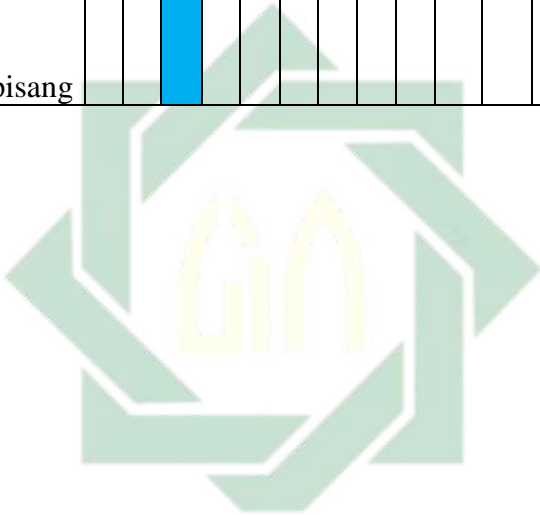
**G. Jadwal Pendampingan.**

Memulai pendampingan, sebaiknya melakukan perancangan pendampingan membuat jadwal pendampingan untuk kelancaran berjalannya program.

Tabel 3.1

No	Kegiatan Dampingan	Waktu Pelaksanaan Mingguan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Pendidikan kelompok masyarakat															

Mengumpulkan masyarakat FGD Pembuatan																			
Pembuatan keripik pelepah batang pisang																			



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

	Monitoring dan evaluasi																		
2	Membentuk kelompok wirausaha																		
	Melakukan FGD untuk membentuk kelompok wirausaha																		
3	Melakukan mitra bersama para pengusaha																		
	FGD untuk menentukan dan Menyusun para pemilik usaha warung/toko																		

Menghubu ngi nama- nama para yang telah disetujui																			
Mentoring dan evaluasi																			

Pada jadwal pendampingan pertama, melakukan FGD bersama masyarakat untuk mengetahui dan musyawarah potensi dan aset yang dimiliki kemudian apa yang diinginkan masyarakat. Kemudian melanjutkan percobaan pembuatan produk keripik pelepah pisang, setelah melakukan pembuatan dan percobaan pelatihan, diharapkan dapat mengolah potensi tersebut menjadi kreatif mungkin oleh masyarakat.

Kegiatan ke dua, membentuk kelompok usaha dengan FGD bersama masyarakat untuk menentukan ketua kelompok dan struktur lainnya untuk menjadikan usaha yang tidak putus akan berjalan terus menerus. Adanya kelompok tersebut guna berjalanya pengolahan potensi pelepah batang pisang di Dusun Mbutuh. Kemudian akan dilakukan monitoring dan evaluasi selama berjalannya usaha.

Kegiatan ketiga, yaitu membangun mitra. membangun mitra bersama pemilik usaha yang ada di sekitar Dusun Mbutuh, dengan cara FGD bersama kelompok untuk menentukan siapa saja pemilik usaha kemudian siapa saja menjadi sasaran untuk menjadi mitra. Kemudian menghubungi pemilik usaha atau toko yang telah disetujui, terjalinnya mitra

maka akan mempermudah pemasaran produk olahan untuk mengangkat perekonomian satu dengan yang lain.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## H. Jadwal Penelitian

Pentingnya jadwal penelitian, untuk memudahkan peneliti melakukan aksi pada tempat peneliti. Berikut tabel jadwal pada penelitian di Dusun Mbutoh, Desa Tulungagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro ;

Tabel 3.2

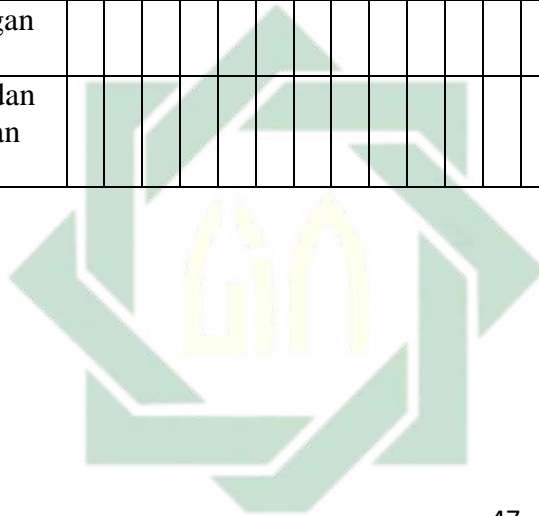
Jadwal Penelitian

Proses di Lapangan	Waktu Pelaksanaan Penelitian																															
	Oktober 2022				September 2022				November 2022				Desember 2022				January 2023				February 2023				Maret 2023							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Penentuan Tema dan Lokasi Penelitian		*	*																													

Izin Penelitian Lanjutan dan Penyusunan Matriks Skripsi						*	*																					
Pengumpulan Data								*	*																			
Penyusunan Proposal										*	*																	



Seminar Proposal												*																											
Perbaikan Proposal													*	*																									
Lanjutan Aksi Penelitian														*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*													
Bimbingan Skripsi																										*	*	*											
Sidang dan Perbaikan Skripsi																																					*	*	



## BAB IV

### PROFIL LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa Tulungagung

Sejarah merupakan sesuatu hal yang terjadi sesuatu di masa lampau, kejadian itu memberikan dampak yang sangat berpengaruh sehingga memberikan jejak yang tidak bisa dihapuskan.<sup>36</sup> Seperti terbentuknya sebuah tradisi dan budaya bahkan terbentuknya suatu perkumpulan kemudian menjadi sangat besar, begitu pula dengan Desa Tulungagung memiliki sejarah mengapa wilayah ini dinamakan sedikimian bukan dengan tiba-tiba saja nama desa tersebut terjadi akan tetapi nama tersebut memiliki sebab dan akibat sehingga orang-orang terdahulu memberikan nama tersebut.

Tulungagung sebelum nama desa ini dijadikan nama desa, pada zaman dahulu pada tahun 1925 hingga tahun 1942. Saat itu wilayah tersebut telah dipimpin oleh seorang penguasa bernama Katijo, pada saat pemimpin inilah awal mula terbentuknya nama Desa Tulungagung. Pemimpin wilayah pada saat itu melakukan pembentukan peraturan untuk wilayah dan pada saat itu juga adanya peraturan atau adanya pembaruan, yaitu Gadu ini merupakan sebuah cara dimana penanaman padi dilakukan pada saat musim kemarau saat ini dikenal dengan irigasi. Pada saat itu musim kemarau dan hujan hanya memberikan

---

<sup>36</sup> Nina Herlina. *Metode Sejarah*. (Bandung : Satya Historika, 2020), 1.

kekeringan pada saat kemarau dan penghujan berlimpah air bahkan memberikan dampak banjir ke sawah-sawah.

Nama Tulungagung terbentuk dari awal mula terjadinya pembentukan peraturan tersebut, yaitu “Tulung” berasal adanya Gadu tersebut bahwasanya adanya pertolongan pada musim kemarau bisa menghasilkan panen padi. Sedangkan “Agung” berasal dari musim hujan, memberikan air yang berlimpah kepada masyarakat. Maka demikian terbentuknya desa Tulungagung.<sup>37</sup>

## **B. Kondisi Geografi**

Desa Tulungagung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, kemudian antara jarak Desa Tulungagung dengan Kecamatan berjarak kurang lebih 25 menit apabila ditempuh dengan kendaraan roda dua, ke kabupaten jaraknya sejauh 37 km, dengan jarak waktu selama 1.15 jam. Jarak pemerintahan dari Desa Tulungagung tidak jauh mudah dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan maupun dengan berjalan kaki.

Desa Tulungagung terletak di bagian paling timur sekaligus berbatasan dengan kabupaten lamongan. Kemudian Desa tulungagung berbatasan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Baureno. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumuragung, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Selorejo, selatan Desa Tulungagung berbatasan dengan Krangan, Sebelah Utara berbatasan dengan desa Gunung Sari. Desa Tulungagung memiliki empat dusun, yang pertama Dusun Combaan, kedua Dusun Butoh, ke tiga Dusun Besari, ke empat Dusun jaan. Peneliti melakukan

---

<sup>37</sup> Mandar, “Sejarah Desa Tulungagung”, hasil wawancara bersama warga, 12 Januari 2023, Di Dusun Butoh Desa Tulungagung

pendampingan di Dusun Butoh yang mana Dusun Butoh. Berikut tabel perbatasan antar Dusun yang ada di Desa Tulungagung;

Tabel 4.1  
Letak Geografis Desa Tulungagung

<b>No</b>	<b>Batas Wilayah</b>	<b>Desa</b>
1	Timur	Sumur Agung
2	Barat	Selorejo
3	Selatan	Krangan
4	Utara	Gunung Sari

Sumber: Profil Desa Tulungagung 2022

Peneliti melakukan pendampingan di salah satu dusun yang ada di Desa Tulungagung, yaitu pada Dusun Butoh, Dusun Butoh salah satu yang berada di Desa Tulungagung. Dusun ini sangat dekat dengan pusat pemerintahan desa. Peneltii melakukan penelitian di Dusun Butoh dikarnakan sesuai data yang ada dan melakukan persetujuan kepada pihak perangkat desa dan subyek penelitian yang akan dilakukan. Berikut tabel letak Dusun Butoh secara geografis;

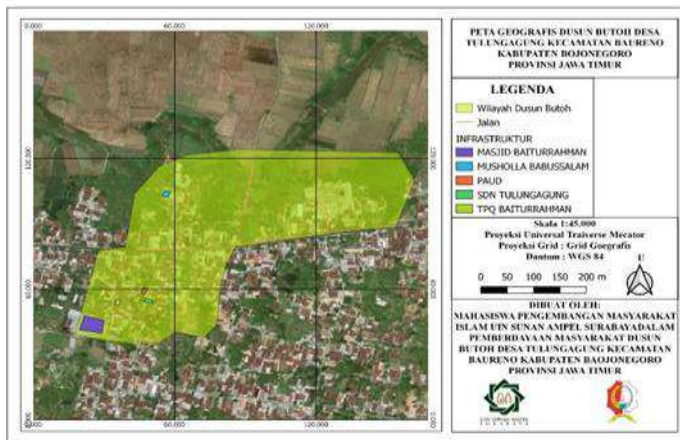
Tabel 4.2  
Letak Geografis Dusun Butoh

<b>No</b>	<b>Batas Wilayah</b>	<b>Dusun</b>
1	Timur	Gunungsari
2	Barat	Jaan
3	Selatan	Combaan
4	Utara	Basari

Sumber: Profil Desa Tulungagung 2022

Sketsa peta, apabila melihat Dusun Butoh dari sudut pandang peta maka kita bisa melihat secara jelas dengan segala sktruktur bangunan dan letak seluruh infrastruktru. Terlihat jelas perbatasan antar desa dan dusun, jalan menuju pemukiman warga fasilitas umum terbangun pada wilayah Tulungagung dan Butoh.

Gambar 4.1  
Sketsa Peta Dusun Butoh



### Hasil Pemetaan Peneliti

Masyarakat Dusun Butoh pada umumnya bekerja sebagai petani dan pekebun, pendapatan utama pada wilayah ini adalah dari sektor pertanian yang ada. Kondisi wilayah Dusun Butoh, dikelilingi persawahan dan terletak pada lereng gunung selain itu dusun ini cukup jauh dari perkotaan disebabkan letaknya di perbatasan kabupaten ujung timur Kabupaten Bojonegoro.

Peneliti melihat bahwa kondisi Dusun Butoh merupakan tempat yang dikelilingi dengan persawahan dan perkebunan, terbilang juga bahwa lahan

persawahan lebih luas dari pada lahan pemukiman yang ada pada wilayah ini. Peneliti berusaha menjelaskan bagaimana kondisi persawahan dan kondisi pemukiman dan pekarangan masyarakat.

#### 1. Persawahan

Lahan persawahan yang terbilang cukup subur dan terlihat sangat asri, karena lahan persawahan yang cukup luas. Di lahan persawahan cukup lancar pengairannya disebabkan letak persawahan sangat dekat dengan sungai yang ada di desa tersebut. Masyarakat pada umumnya menanam di daerah persawahan seperti padi, jagung, kacang Panjang, dan pisang.

Gambar 4.1  
Persawahan



Dokumentasi Peneliti

#### 2. Pemukiman dan pekarangan

Pemukiman adalah tempat masyarakat melakukan aktivitas setiap harinya, berdirinya rumah masyarakat dan tempat berjalannya kehidupan sosial masyarakat. Perkarangan yang ada di masyarakat cukup

terbilang subur dapat dilihat dari tumbuhnya berbagai tumbuhan yang ada di perkarangan tersebut, seperti pisang, mangga, srikaya, dan lain sebagainya.

Masyarakat sekitar menggunakan perkarangan untuk digunakan membangun tempat tinggal, berternak, dan berkebun. Perkarangan dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Butoh untuk bertahan hidup dalam menjaga keberlangsungan dengan cara membangun rumah, dan menggunakan berternak ayam, sapi, dan kambing. Selain itu digunakan untuk berkebun, menanam pisang, kangkong, sereh, lengkuas, dan lain sebagainya.

Gambar 4.2  
Pemukiman Dan Pekarangan



Dokumentasi Peneliti

### **C. Kondisi Demografi**

Desa tulongagung memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, yaitu terbagi dari penduduk laki-laki, perempuan, anak-anak, dan lanjut usia. Maka dengan demikian jumlah keseluruhan penduduk desa 2.803 jiwa.

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah jiwa penduduk berlandaskan jenis kelamin, dari jumlah tersebut terbagi jenis kelamin laki-laki 1437 jiwa dan perempuan 1365 jiwa. Dari jumlah 2.803 penduduk desa.

Grafik 4.1  
Jumlah penduduk Desa Tulungagung



Profil Desa Tulungagung 2022

Grafik 4.1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan, memiliki perbedaan bahwasanya penduduk berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dalam lingkup penduduk desa. Berjumlah laki-laki 1437 jiwa dan perempuan 1612 jiwa, dari hasil tersebut sangat jelas bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak. Tingkat banyak penduduk merupakan suatu adanya keberadaan pemukiman, penduduk desa yang tergolong banyaknya perempuan dari pada laki-laki.

Desa Tulungagung memiliki tiga dusun yaitu Dusun Basari, Butoh, Jaan. Jumlah penduduk dari tiga dusun ini cukup terbilang banyak berjumlah 2.803 jiwa, kemudian tersebar dalam Dusun Basari yaitu sebanyak 1.612 jiwa yang dikalkulasikan 820 laki-laki dan 792



perempuan. Kemudian Dusun Butoh sebanyak 484 jiwa dari 244 laki-laki dan 240 perempuan, dan Dusun Jaan 706 jiwa dari 373 laki-laki dan 333 perempuan. Dari ketiga dusun, berikut tabel penduduk berdasarkan setiap dusun yang ada di Desa Tulungagung;

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Setiap Dusun

No	Dusun	Laki-laki	perempuan
1	Basari	820	792
2	Butoh	244	240
3	Jaan	373	333

Sumber: Profil Desa Tulungagung 2022

Peneliti melakukan pendampingan pada Dusun Butoh, yang dimana lokasi penelitian ini memiliki jumlah penduduk terbilang cukup banyak yaitu 484 jiwa, Dusun Butoh terbagi menjadi 6 RT. Berikut tabel jumlah penduduk sesuai lokasi penelitian dilakukan;

Grafik 4.3  
Jumlah Penduduk Dusun Butoh



Profil Desa Tulungagung 2022

Dusun Butoh memiliki penduduk 484 jiwa, dimana terbagi dua jenis kelamin yang dimana dominan dihuni oleh laki-laki sebanyak 244 jiwa dan perempuan sebanyak 240 jiwa. Selisih tidak begitu signifikan di antara kedua gender tersebut, hanya selisih 4 jiwa saja selisih kedua jenis kelamin ini merupakan kejelasan bahwa penduduk yang lebih banyak diduduki oleh laki-laki beda dengan sekala desa lebih banyak jenis kelamin perempuan.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Dusun Butoh Berdasarkan RT/RW

No	Dusun	RW	RT	Nama Ketua Dusun	KK	L+p	LK	LP
1	Butoh			Adekan	11		244	240
2		004						
3			14			4	2	2
4			15		3	11	5	6
5			16		2	98	50	48
6			17		1	144	71	73
7			18		1	115	55	60
8			19		4	112	61	51

Sumber: Profil Desa Tulungagung 2022

Penduduk tersebar di Dusun Butoh cukup banyak yang berjumlah 484 jiwa, terbagi menjadi 6 RT yaitu RT 14,15, 16, 17, 18, dan 19. Kemudian terdiri

dari 11 KK. Penduduk dusun merupakan penduduk yang menetap di wilayah tersebut, setiap RT di duduki berbagai jiwa di antaranya RT 14 memiliki 4 jiwa dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, RT 15 memiliki 11 jiwa dari 5 laki-laki dan 6 perempuan, RT 16 memiliki 98 jiwa dari 50 laki-laki dan 48 perempuan, RT 17 memiliki 144 jiwa dari 71 laki-laki dan 73 perempuan, RT 18 memiliki 115 jiwa dari 55 laki-laki dan 73 perempuan, dan RT 19 memiliki 112 jiwa dari 61 laki-laki dan 51 perempuan.

### **C. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan merupakan sebuah pendorong kemajuan suatu negara, Pendidikan memberikan pemahaman kepada seseorang bagaimana memilih dan memilah bahwasanya yang benar dan salah dalam sebuah kehidupan. Membangun karakter dalam berlangsung hidup, bagaimana membangun sosial kepada manusia yang lainya membangun dan memberikan dampak yang sangat baik kepada lingkungan. Pendidikan akan memberikan dampak positif di lingkungan masyarakat dan akan mencetak SDM yang baik.<sup>38</sup>

Pendidikan di Desa Tulungagung yang sudah baik, bisa dilihat dalam perkembangan minat dalam melanjutkan Pendidikan dari jenjang SD, SMP, SMA, bahkan hingga melanjutkan jenjang bangku kuliah.

### **D. Kondisi Ekonomi**

Dusun Butoh memiliki penduduk dimana mata pencaharian pada umumnya sebagai petani, khususnya

---

<sup>38</sup> Yayan Alpien. Dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, no. 1, 2019, 66-72.

Desa Tulungagung terletak pada di tengah-tengah persawahan kemudian letak dusun ini di atas permukaan sungai dan di bawah perbukitan. Tanah yang ada di wilayah ini sangat subur dapat dilihat bahwasanya lahan pekarangan dan pemukiman masyarakat banyak ditumbuhi tumbuh-tumbuhan seperti jagung, papaya, srikaya, pohon kelapa, dan pohon pisang.

Mata pencaharian Desa Tulungagung, memiliki beberapa mata pencaharian yang digeluti oleh masyarakat setempat seperti petani, buruh tani, buruh pabrik, karyawan swasta, PNS, TNI, POLRI, dokter, perawat, bidan, dan wiraswasta.

Grafik 4.5  
Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	531
2	Buruh Tani	135
3	Buruh Pabrik	209
4	TNI	7
5	POLRI	1
6	Perawat	1
7	Bidan	1
8	Karyawan	41
9	Wiraswasta	32

10	PNS	11
Jumlah		969

### Profil Desa Tulungagung 2022

Dapat kita lihat dari diagram di atas bahwasanya masyarakat Desa Tulungagung pada umumnya bekerja sebagai Petani, kemudian disusul dengan buruh pabrik yang menduduki posisi kedua dalam diagram di atas. Masyarakat banyak bekerja sebagai petani disebabkan juga dengan lokasi masyarakat di tengah-tengah persawahan, selain itu tanah pada desa tersebut sangat subur terkhusus pada Dusun Butoh.

#### **E. Kondisi Kesehatan**

Kesehatan merupakan sebuah hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, Kesehatan masyarakat bukan terlihat hanya pada jasmani mereka saja akan tetapi pada lingkungan sosial dan ekonomi pada masyarakat. Maka tercukupinya kesehatan masyarakat terdiri pada tersedianya lingkungan sosial yang damai dan cukupnya perekonomian masyarakat dan jasmani masyarakat penuh dengan nutrisi yang cukup.<sup>39</sup>

Desa dapat dilihat tingkat kesehatannya bisa melalui berbagai cara diantaranya jumlah penyakit yang sering diderita oleh masyarakat setempat, melalui proses analisis dan dikumpulkan oleh perangkat desa kemudian menjadi profil desa. Penyakit yang sering dialami oleh masyarakat ialah nyeri otot, demam, asam urat, dan penyakit pernafasan.

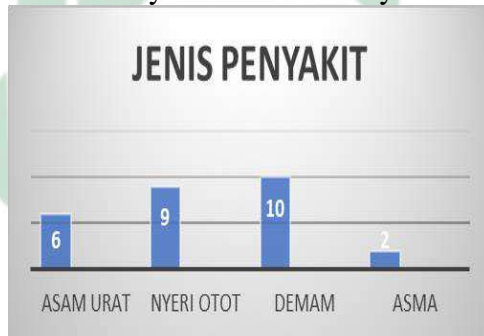
Penyakit diderita masyarakat umumnya disebabkan oleh terjadinya pergantian musim, dari

---

<sup>39</sup> Eliana dan Sri Sumiati. *Kesehatan Masyarakat*. (Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 2.

kemarau menuju penghujan biasanya rentan akan terkena penyakit apabila ketahanan tubuh tidak kuat. Biasanya orang tua yang lanjut usia akan rentan terkena demam dikarenakan tidak kuatnya imun pada tubuh. Penyakit lainnya biasanya paling sering terjangkit mereka-mereka yang tidak memiliki ketahanan tubuh yang baik, orang tua lanjut usia paling sering terjangkit penyakit disebabkan kelemahan tubuh yang dialami penderita. Berikut tabel jenis penyakit dialami oleh masyarakat pada umumnya;

Grafik 4.6  
Jenis Penyakit dialami Masyarakat



Sumber: Profil Desa Tulungagung 2022

Jenis penyakit yang dialami oleh masyarakat setempat diakibatkan berbagai faktor, terutama faktor alam yang dimana pada musim-musim tertentu seperti hujan akan menyebabkan flu dan demam pada masyarakat.

#### **F. Kondisi Kelembagaan**

Kelembagaan hadir pada dasarnya untuk membantu segala hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, demikian hadirnya Lembaga di tengah-tengah masyarakat seperti Lembaga pada desa maupun

lembaga yang hadir pada masyarakat itu sendiri. Lembaga terbagi menjadi dua bagian yaitu Lembaga formal dan non formal.<sup>40</sup>

#### A. Lembaga formal

Dasarnya Lembaga formal berdiri dengan terancang dan terstruktur kemudian Lembaga formal berjalan lebih lama seperti adanya di Desa Tulungagung.

Tabel 4.5  
Lembaga Formal

No	Lembaga	Jumlah	Kondisi
1	Badan Usaha Milik Desa	1	Aktif
2	Karang Taruna	1	Aktif
3	Pembina Kesejahteraan Keluarga	1	Aktif

Sumber: Profil Desa Tulungagung 2022

Tabel di atas menerangkan bahwa adanya Lembaga formal pada lingkungan masyarakat, kemudian bagaimana keaktifan Lembaga tersebut dalam tengah-tengah masyarakat. Lembaga formal yang hadir pada lingkungan masyarakat yaitu BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), keaktifan Lembaga ini cukup baik dalam mengelolah usaha-usaha desa seperti

---

<sup>40</sup> Triyono. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, Dan Informal)* (Deepublish, 2019).

pemasukan dan pengeluaran desa. Kemudian karang taruna, karang taruna ialah kumpulan remaja desa yang mana para remaja membangun dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat bagaimana pemuda memberikan dampak kepada masyarakat.

## B. Lembaga Non Formal

Lembaga non formal lebih tidak struktur dalam kelembagaannya, akan tetapi memiliki tujuan memberikan fasilitas maupun mengorganisir anggota lembaga mereka. Lembaga non formal pada Desa Tulungagung sebagai berikut ;

Tabel 4.6  
Lembaga Non Formal

No	Lembaga	Jumlah	Kondisi
1	Kelompok Tani	1	Aktif
2	Majlis Ta'lim/Sholawat	4	Aktif
3	TPQ	1	Aktif

Sumber: Profil Desa Tulungagung 2022

Lembaga non formal Desa Tulungagung cukup banyak, hadirnya Lembaga ini berdiri atas kemauan masyarakat sendiri dan tujuan Lembaga ini bertujuan mengorganisir kelompok Lembaga mereka.

## G. Kondisi Keagamaan

Keagamaan masyarakat Desa Tulungagung, masyarakat setempat umumnya memeluk Agama Islam sehingga dari segi keseharian dan aktivitas masyarakat berpedoman dengan ajaran-ajaran Islam.. Dapat dilihat



besarnya agama Islam di Desa Tulungagung melalui berdirinya Masjid dan tempat belajar Alqur'an, dan adanya kegiatan-kegiatan masyarakat seperti sholawatan, tahlil, yasinan, dilakukan pada setiap minggunya yaitu pada umumnya pada hari jum'at.

Gambar 4.7  
Masjid Baiturrohman Desa Tulungagung



Dokumentasi peneliti di lokasi

Gambar 4.8  
TPQ Baiturrohman



Dokumentasi peneliti di lokasi

Kegiatan masyarakat dalam melakukan ibadah dan hal-hal yang spiritual dilakukan di rumah ibadah yaitu masjid, masjid merupakan tempat ibadah yang sangat dihargai dan suci bagi masyarakat Islam. Kegiatan sholat lima waktu dan sholawatan, tahlilan, yasinan setiap minggunya di lakukan di masjid.

Kemudian TPQ merupakan tempat pembelajaran Al Qur'an dan ilmu-ilmu agama, berdirinya TPQ bertujuan untuk memberikan pemahaman dan ilmu kepada generasi-generasi selanjutnya tetap masih berpegang teguh dengan keimanan. Belajar membaca Al Qur'an dan memahaminya adalah sebuah kewajiban yang sangat dituntut sebab pedoman kehidupan adalah Alqur'an.

## **H. Kondisi Tradisi dan Kebudayaan**

Budaya merupakan suatu kegiatan yang sudah dilakukan sejak dahulu, kemudian dilakukan secara turun-temurun. Keyakinan sekelompok orang, dalam lingkungan masyarakat luas dimana sebelumnya suatu kegiatan tersebut telah dilakukan oleh nenek moyang sejak dahulu kala kemudian kejadian itu pastinya adanya jajak kejadiannya atau sejarahnya. Sejarah timbulnya suatu kegiatan sehingga masyarakat meyakini bahwa hal tersebut harus dilakukan secara turun-temurun.<sup>41</sup>

### **a. Nikahan.**

---

<sup>41</sup> Alfin Syah K. Putri. *“Tradisi Sedekah Bumi (Kajian Tentang Keberadaan Tradisi Sedekah Bumi di Kelurahan Tubanan, Kecamatan Tandes, Kotamadya Surabaya)”*, SKRIPSI, Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2003, 5. Diakses February 4, 2023, <http://lib.unair.ac.id>.

Tradisi yang ada di bojonegoro dalam pernikahan, pada umumnya pernikahan dilakukan hanya mempelai pria saja yang melakukan hantaran kepada mempelai wanita. Bojonegoro memiliki keunikan dalam melakukan tradisi sebelum pernikahan dimulai, yaitu setelah mempelai pria melakukan hantaran maka setelah itu mempelai wanita melakukan hantaran kepada mempelai pria. Tradisi ini dilakukan untuk mengenal keluarga besar mempelai pria, tradisi hampir sama dengan kebudayaan yang ada di jogja akan tetapi memiliki perbedaan di Bojonegoro dilakukan pada saat sebelum terjadinya ijab, jogja sendiri melakukan hal tersebut dilakukan sebaliknya setelah pernikahan dilakukan.

Kebudayaan ini bermula pada saat masa kerajaan terdahulu yaitu pada masa kekuasaan Raden Panji Puspokusumo, konon katanya anak raja tersebut ada yang melamar yaitu seorang Wanita yang melamar anak raja.

b. Takziah

Masyarakat setempat melakukan *takziah*, pada saat keluarga maupun masyarakat setempat telah mendapatkan musibah kematian (meninggal). Pada warga setempat biasanya apabila telah meninggal dunia maka ta'mir masjid ataupun mushola melakukan pengumuman menggunakan pengeras suara bahwasanya adanya warga yang meninggal dunia kemudian masyarakat melakukan *takziah* ke rumah saudara meninggal tersebut.

c. Nyekar

Sebutan *nyekar* dikenal di pulau jawa sebagai ziarah kubur, ziarah kubur merupakan kegiatan spiritual

yang dilakukan oleh umat muslim pada umumnya. Ziarah kubur dilaksanakan pada saat lebaran tiba dan waktu-waktu tertentu yang telah diyakini oleh masyarakat setempat.

Masyarakat Desa Tulungagung, memiliki rutinitas atau tradisi/budaya melakukan ziarah kubur pada saat kamis pon. Bahwasanya masyarakat setempat telah meyakini bahwa melakukan ziarah kubur dengan rangkaian pembacaan Yasin dan Tahlil pada hari tersampainya doa kepada orang terdahulu yang telah meninggal dapat dan dapat memberikan pahala

d. Kenduren

Tradisi *kendurenan* merupakan kegiatan dilakukan pada saat ada salah satu masyarakat yang memiliki hajat, biasanya di Desa Tulungagung melakukan hajatan pada saat adanya masyarakat yang melakukan lamaran. Lamaran telah selesai dilakukan maka malamnya akan dilaksanakan selamatan atau disebut oleh masyarakat jawa adalah *kenduren*.

e. Nyadran

Tradisi *Nyadran* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, melakukan upacara dan berbagai bentuk pelaksanaan dalam tradisi. Pada awalnya tradisi hadir dan diajarkan oleh Hindu, dalam kegiatannya yaitu melakukan pemujaan kepada roh terdahulu. Kemudian para penyebar Islam ke tanah Jawa tidak menghilangkan tradisi tersebut akan tetapi mengganti tata cara *nyadran* dengan pembacaan Alquran, tahlil, dan lain sebagainya berhubungan dengan ajaran islam.

Kebudayaan ini dilakukan satu tahun sekali, di setiap daerah memiliki perbedaan pelaksanaan ada yang

melakukan pada saat bulan Rajab, Ramadhan dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Tulungagung sendiri melakukan kegiatan ini pada saat Haul Sunan Blongsong yang dimana beliau adalah penyebar Islam di wilayah tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENTAGONAL ASET**

#### **A. Gambaran Umum Aset**

Temuan aset yang ada di Dusu Butoh, melalui amatan peneliti dari hasil observasi, wawancara bersama masyarakat, FGD bersama, maka menghasilkan beberapa kategori pentagonal aset yaitu. Aset Alam, Manusia, Fisik, sosial, finansial. Kemudian dapat kita uraikan sesuai temuan sebagai berikut;

##### **1. Aset Alam**

Alam mempunyai berbagai macam manfaat, dapat dikembangkan secara terus menerus oleh masyarakat. Adapun pentagonal lahan, aset alam adalah;

##### **a. Tata Guna Lahan**

Lahan masyarakat dari segi persawahan pekarangan dan pemukiman memiliki manfaat dimana dalam pemanfaatan itu seperti timbulnya tanam-tanaman pada pekarangan dan lain sebagainya. Perkarangan masyarakat di dalamnya memiliki tanah yang subur sehingga adanya tumbuh-tumbuhan, selain itu ada juga peternakan, kemudian dan lain sebagainya.

Masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang ada pada sekitaran mereka, dipergunakan untuk melakukan perkebunan maupun peternakan guna dalam keberlangsungan hidup. Hasil dari menggunakan lahan dapat berpengaruh pada pola hidup masyarakat, memberikan ketahanan pangan, kesenjangan sosial dan kesejahteraan.

Gambar 5.1  
Pemanfaatan Lahan perkarangan



#### Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.1 tersebut menjelaskan bahwasanya tata guna lahan dalam masyarakat sudah dilakukan, dalam tujuan melakukan pemanfaatan alam untuk kehidupan mereka dalam keberlangsungan. Penggunaan lahan di atas merupakan penanaman pohon jati, kegunaan pohon jati ini adalah menghasilkan kayu yang sangat bagus jenis kayu ini dikenal sangat kuat maka harga jenis kayu jati ini termasuk mahal.

Selain digunakan untuk menanam pohon jati ada juga pohon pisang, pohon pisang di pekarangan rumah warga terbilang banyak disebabkan masyarakat setempat bekerja sebagai petani. Menggunakan lahan untuk keberlangsungan hidup masyarakat maka dengan itu kebanyakan penggunaan lahan dengan cara menanam jenis yang bisa menyambung keberlangsungan hidup pasyarakat, pada umumnya kebanyakan menanam pohon pisang pada lahan pekarangan.

Gambar 5.2  
Pemanfaatan lahan Perkarangan



Dokumentasi Penelitian

Pembagian kelompok dalam pengolahan atau penggunaan aset alam, terbagi menjadi tiga bagian aset alam pada lingkungan masyarakat. Berawal dari kondisi tanah yang subur kemudian tanaman yang dapat di tanam oleh masyarakat, kemudian peternakan pada lingkungan masyarakat.

**b. Air**

Sumber Daya alam paling dibutuhkan ialah air, kebutuhan sehari-hari masyarakat untuk keberlangsungan hidup. Sumberdaya ini di wilayah desa cukup terbilang terpenuhi, sumber air masyarakat berasal dari pegunungan yang ada di wilayah masyarakat Kemudian masyarakat melakukan tandon dusun untuk kebutuhan mereka. kegunaan tandon air ini untuk memberikan saluran kepada setiap rumah masyarakat, terhubung satu tempat saja sehingga memudahkan penduduk mendapatkan air bersih.



Gambar 5.3  
Tandon Dusun Butoh



Dokumentasi Peneliti

## 2. Aset Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia yang ada di Dusun Butoh dari keseluruhan penduduk cukup banyak, sehingga dari usaha penduduk setempat dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan melakukan kreativitas yang cukup baik. Seperti mengelola keahlian dalam memasak ataupun mengolah makanan ringan, kue kering dan lain sebagainya.

Masyarakat bekerja pada umunya sebagai petani dan berkebun untuk menyambung kehidupan, laki lebih banyak sebagai petani kemudian perempuan menjadi buruh tani. Selain bekerja sebagai petani dan berkebun, masyarakat juga bekerja sebagai butuh pabrik disebabkan Desa Tulungagung memiliki banyak pabrik rokok demikian masyarakat bekerja di pabrik pembuatan rokok tersebut. Pada umumnya yang menjadi pegawai sipil tidak banyak hanya segelintir saja. Keahlian masyarakat dalam mengolah makanan ringan cukup baik, seperti membuat kerupuk, kue

kering, dan lain sebagainya. Adanya keahlian ini bisa membantu penambahan nilai ekonomi masyarakat.

Gambar 5.3  
Hasil Olahan Kue Kering



Dokumentasi Peneliti

Keahlian masyarakat dalam mengelolah kue kacang, seperti yang dilakukan oleh salah satu warga yaitu ibu Habibah. Melakukan pengolahan makanan ringan yaitu membuat kue kering, ibu Habibah melakukan pembuatan kemudian memasarkan kepada tetangga kemudian menitipkan ke warung-warung. Kue kering juga biasa disajikan pada hari-hari besar seperti hari raya, maka menjadi pasar utama ibu Habibah dalam melakukan penjualan.

### 3. Aset Finansial Ekonomi

Aset finansial di desa ini merupakan untuk membantu perekonomian masyarakat setempat, yaitu kegunaannya membantu kebutuhan-kebutuhan yang mendesak maupun menjadi sumber jalan kesejahteraan bagi masyarakat. Bentuk dalam penyediaan kebutuhan tersebut terdapat dalam sebuah wadah dalam

masyarakat, seperti adanya majlis atau pengajian melakukan penyediaan uang kas kemudian uang kas ini bisa dibuat pinjam meminjam untuk keperluan jama'ah untuk kebutuhan hajat ataupun untuk usaha jama'ah.

Finansial selain dari adanya kesediaan majlis atau pengajian pada masyarakat sendiri, pinjam meminjam juga hadir dalam desa atau di sebut BKD (Bank Komisariss Desa). Adanya program dari desa maka dapat membantu ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat setempat juga melakukan usaha dalam berdagang sebagaimana tabel berikut;

Tabel 5.1  
Prasarana Ekonomi

No	Prasarana Ekonomi
1	Warkop
2	Kedai
3	Warung Kelontong
4	Bengkel
5	<i>Cell</i>

Masyarakat setempat untuk mendapatkan kebutuhan hidup sehari-hari yaitu dengan berdagang, sebagaimana tabel diatas adanya warung kopi, kedai, warung kelontong, bengkel, dan *cell*. Masyarakat mendapatkan penghasilan yang cukup baik dari melakukan perdagangan.

#### 4. Aset Fisik Infrastruktur

Infrastruktur merupakan kebutuhan yang memberikan kelancaran masyarakat beraktifitas, sarana-sarana umum seperti jalan menuju desa dan dusun, Sarana-sarana yang telah ada di wilayah ini cukup baik dan seperti jalan utama memasuki desa sudah memakai aspal maka sangat memudahkan masyarakat untuk menjalani aktifitas.

##### a. Jalan

Dusun Butoh memiliki dua jenis jalan, yang pertama memakai paving ini digunakan dalam infrastruktur jalan memasuki gang-gang memasuki pemukiman warga. Kemudian jalan kedua milik dusun terbuat dari aspal, ini digunakan dalam laju utama dalam penggunaan jalan dusun yaitu menghubungkan antara dusun-dusun dan memudahkan masyarakat setempat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Gambar 5.4  
Jalan Gang Dusun Butoh



Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.5  
Akses Jalan Penghubung Antar Dusun



#### Dokumentasi Penelitian

Infrastruktur yang ada di masyarakat desa ada dua bagian, pertama paving sebagaimana foto diatas kedua berbentuk aspal. Jalan-jalan inilah yang dipakai untuk keperluan sehari-hari masyarakat.

#### b. Masjid

Desa memiliki Masjid, Masyarakat melakukan kegiatan keagamaan di masjid ini. Pada umumnya masjid adalah tempat ibadah seorang muslim yaitu Sholat, selain digunakan Sholat masjid juga digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dalam keagamaan. Seperti diadakannya sholawatan, yasinan, tahlilan, dan lain sebagainya. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat setempat sebanyak seminggu sekali yaitu pada malam jum'at.

Masjid juga dianggap sebagai tempat suci sehingga di dalam masjid tidak boleh melakukan

aktivitas yang melanggar, masjid memiliki aturan dalam penggunaannya tidak diperuntukkan untuk kegiatan selain untuk menyangkut kebaikan.

Jumlah masjid di Dusun Butoh ada satu, letak masjid di perbatasan Dusun Basari. Masjid ini digunakan oleh masyarakat untuk sholat lima waktu kemudian sholat jum'at yang di laksanakan pada hari jum'at.

Gambar 5.6  
Masjid Baiturrahman



Dokumentasi Penelitian

#### c. Pendidikan

Kesediaan sarana Pendidikan di desa sudah tersedia, meski kesediaannya masih dari jenjang TK, dan SD. Namun adanya dua sarana ini sangat membantu Pendidikan anak-anak di masyarakat. Sehingga tidak perlu menempuh perjalanan jauh-jauh dari lingkungan masyarakat desa.

Sarana Pendidikan merupakan tempat menimba berbagai ilmu, dari pembentukan karakter anak-anak hingga ilmu-ilmu pengetahuan alam dan sosial. Demikian diharapkan adanya sarana ini

memberikan hasil yang baik kepada anak-anak, melahirkan generasi cerdas bagi masyarakat dan Negara.

Gambar 5.7  
SDN Tulungagung



Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.8  
PAUD Harapan Bunda



Dokumentasi Peneliti



## 5. Aset Sosial

Aset sosial masyarakat Desa Tulungagung sangat baik, masyarakat setempat memiliki jiwa kebersamaan yang baik gotong royong dan saling peduli kepada warga lainnya.

Tabel 5.2  
Kegiatan Sosial Masyarakat

<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
Gotong Royong	Semua Warga desa	Satu Tahun dua belas Kali
Posyandu Balita	Warga yang Memiliki Balita	Sebulan Sekali di Minggu Pertama
Jama'ah Muslimat	Seluruh Masyarakat Umum	Setiap Bulan Sekali pada hari selasa legi

### Profil Desa Tulungagung 2022

Kegiatan sosial selalu dilakukan oleh masyarakat setempat, gotong royong sebulan sekali setiap awal bulan masyarakat bersama-sama membersihkan halaman dan lingkungan agar terjaga dari penyakit-penyakit. lalu kegiatan posyandu dalam rangka memberikan vitamin pada balita dan memberikan sosialisasi kepada ibu hamil, kegiatan sosial lainnya seperti jamaah muslimat, melakukan pembacaan wirid Ratib yang dilaksanakan pada setiap malam selasa legi. Tujuan kegiatan-kegiatan ini



memberikan kesadaran kebersamaan antara masyarakat agar memberikan dampak keharmonisan, keamanan, dan kenyamanan.

Gambar 5.9  
Kegiatan Gotong Royong



Dokumentasi Peneliti

## 6. Aset Organisasi

Organisasi desa yang berjalan dalam lingkungan masyarakat hingga sekarang masih aktif, organisasi tersebut adalah;

Tabel 5.3  
Organisasi Aktif

No	Organisasi
1	Badan Usaha Milik Desa
2	Karang Taruna
3	Majlis
4	PKK

## Profil Desa Tulungagung 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa organisasi yang ada di Desa Tulungagung, organisasi aktif dan terus berkembang di lingkungan masyarakat. Harapan adanya organisasi ini memberikan naungan kepada masyarakat, memberikan pelayanan dan dukungan apa saja yang dibutuhkan dalam menuju kesejahteraan.

### **B. Kisah Sukses**

Kesuksesan masyarakat dalam menjalankan usaha, pencapaian masyarakat merupakan bentuk aset yang ada pada diri masing-masing masyarakat desa. Kesuksesan ini mengalir melalui mengelola toko-toko, berternak ikan lele, dan ada juga membuat makanan kue kering/kue hari raya.

Ibu Fitri pengusaha toko sembako, kesuksesan Ibu Fitri bukan langsung menginjak sukses menjalankan toko sembako pada saat ini. Awal mula membuka toko, Ibu Fitri memiliki sangat kecil sebidang toko hanya ruang tamu milik orang Tuanya akan tetapi keteguhan dalam menjalankan usaha tersebut. Pada akhirnya saat ini ibu Fitri memiliki toko sembako cukup besar dan pelanggan selalu ada.

Bapak Suyono warga Desa Tulungagung, berhasil ternak ikan lele jumlah kolam lele pada saat ini sudah cukup banyak. Pada awalnya kolam lele hanya tiga kolam pada saat ini sudah mencapai delapan kolam ikan lele , keberhasilan ini terjadi bukan semata langsung sukses akan tetapi adanya proses yang terjadi sehingga sukses yang dicapai sangat memuaskan bagi bapak Suyono.

## BAB VI

### DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

#### A. Inkulturasi

Tahap ini merupakan proses pendampingan pada metode *Asset Based Community Development (ABCD)*, sepenuhnya di dalam bab ini membahas mengenai bagaimana pendamping melakukan proses pendampingan majelis Babul Washol dalam proses pengolahan batang pisang gedebog menjadi keripik (makanan ringan).

Proses awal peneliti melakukan observasi pada bulan oktober 2022, melakukan survei lapangan mengenai apa yang menjadi tujuan dalam potensi masyarakat dengan berbincang-bincang bersama masyarakat. Pendekatan awal peneliti selama seminggu di lokasi, kemudian setelah seminggu berbincang akhirnya masyarakat setuju dengan adanya penelitian di lingkungan masyarakat.

Bulan Desember peneliti kembali ke lokasi, untuk melakukan perizinan kepada kepada desa dalam rangka melakukan penelitian Skripsi untuk memenuhi tugas akhir memberikan surat pengantar dari Universitas dengan catatan melakukan penelitian. Kemudian menemui kembali kepada Dusun dan silaturahmi kepada ketua kelompok Majelis *Babul Wasol*.

#### 1. Pendekatan Perangkat Desa

Proses pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan pendampingan kelompok Majelis Babul Washal ialah, melakukan perizinan kepada perangkat

desa terutama Kepada desa untuk mempermudah jalanya pendampingan. Tahap ini untuk menyampaikan apa yang menjadi maksud dan tujuan kedatangan peneliti di wilayah tersebut, kemudian agar mendapatkan dukungan dari pihak desa dalam menjalankan proses pendampingan sehingga tidak adanya hambatan yang tidak diinginkan seperti adanya penolakan dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintahan desa lainnya demikian untuk kelancaran pendampingan harus adanya perizinan dari pihak desa setempat.

Sebelumnya peneliti melakukan perizinan ke pihak dusun, yang mana peneliti melakukan observasi pertama kali ke tempat penelitian pada saat ini. Peneliti melakukan izin ke pihak dusun kemudian pihak kepada dusun menyarankan bahwa lebih baik melakukan perizinan ke pihak kepada desa terlebih dahulu, kepala dusun mengikuti apa yang diputuskan oleh pihak desa.

Gambar 6.1  
Perizinan Kepada Kepala Desa Tulungagung



Dokumentasi Peneliti

Melakukan izin kepada kepala desa bapak Sugiharto, dengan menunjukkan surat izin dan menyampaikan maksud dan tujuan apa yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan. Akhirnya peneliti mendapatkan izin dari kepala desa sehingga dapat melanjutkan penelitian apa yang telah direncanakan bersama kelompok masyarakat.

Gambar 6.2  
Perizinan kepada kepala Dusun Butoh



Dokumentasi Peneliti

Setelah itu kembali menemui kepala dusun untuk menyampaikan apa yang telah disampaikan oleh kepala desa yaitu mendapatkan perizinan penelitian, kepada dusun Bapak Adekan melakukan silaturahmi dengan melakukan bincang-bincang santai dan menyampaikan akan melanjutkan penelitian di dusun tersebut. Demikian bapak Adekan memberikan arahan-arahan untuk selanjutnya dan memberi dukungan dalam melanjutkan melalui berbincangan santai bersama bapak Adekan. Perizinan sudah diberikan maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya sesuai prosedur

melakukan pendekatan kepada masyarakat, selanjutnya peneliti melakukan silaturahmi kepada ketua kelompok majlis *Babul Washol* pertemuan pertama ini merupakan untuk mempermudah langkah penelitian selanjutnya.

Gambar 6.3  
Silaturahmi kepada Ketua Majelis *Babul Washol*



Dokumentasi Peneliti

Gambar 6.3 peneliti melakukan silaturahmi kepada ketua kelompok majelis *Babul Washol*, sebelumnya peneliti sudah melakukan pertemuan membahas dan berbincang santai mengenai aset-aset yang ada di lingkungan masyarakat.

## 2. Pendekatan kepada Masyarakat

Pendekatan kepada masyarakat merupakan tahap awal melakukan pengenalan dan meyakinkan kepada masyarakat dalam menjalankan pendampingan kedepannya, tahapan ini merupakan tahapan inkulturasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam

menjalankan dan kelancaran pendampingan kelompok kedepannya.

Peneliti melakukan pendekatan pertama melalui kegiatan rutinan masyarakat seperti sholawatan (pembacaan Diba'), dilaksanakan pada setiap minggu sekali. Selain itu peneliti mengikuti kegiatan pembacaan Ratib yang dilaksanakan pada setiap Selasa legi, kegiatan ini diikuti oleh masyarakat umum siapa saja yang ingin mengikuti rutinan ini maka diperbolehkan.

Gambar 6.4  
Pembacaan Ratib Setiap Malam Selasa Legi



Dokumentasi Peneliti

Gambar 6.3 tersebut merupakan makan bersama setelah melakukan pembacaan Ratib, sudah menjadi rutinitas setelah pembacaan Ratib dilanjutkan ceramah penyampaian dakwah dan menguatkan keimanan para jamaah ditutup dengan makan bersama. Makan bersama dilakukan dengan satu nampan bukan terpisah, ini merupakan hal yang dianjurkan kesunahan dalam



menyantap hidangan bersama-sama. Kegiatan ini juga terbentuknya jalinan silaturahmi sesama satu dengan lain, apabila terjalinnya silaturahmi yang baik maka kehidupan sosial masyarakat akan semakin baik adanya tumbuh saling membantu sesama tetangga dan tingginya kepedulian bersama. Diharapkan dari adanya kegiatan-kegiatan ini memberikan keselamatan bagi masyarakat dan timbulnya keyakinan dan mendapatkan ganjaran yang berlimpah dari Allah.

## 6.5

### Kerja Bakti Warga Desa Tulungagung



#### Dokumentasi Peneliti

Selain mengikuti kegiatan keagamaan, peneliti mengikuti kegiatan masyarakat dalam melaksanakan gotong royong yang dilaksanakan pada setiap minggu pertama setiap bulan. Kegiatan ini merupakan program desa untuk menjaga lingkungan masyarakat agar bisa menjalankan sehari-hari dengan nyaman dan sehat, peneliti melakukan pendekatan melalui kegiatan-kegiatan masyarakat sehingga adanya respon yang baik dari masyarakat luas.



### 3. Membentuk Kelompok Riset

Kelancaran dalam menjalankan pendampingan yaitu adanya tim riset, kegunaan tim riset agar membantu dan memberikan kontribusi berjalannya pendampingan selanjutnya. Pendampingan ini tidak hanya sekali pertemuan saja akan tetapi akan melakukan pertemuan-pertemuan selanjutnya sehingga terjadinya apa yang telah diinginkan bersama. Sesuai kesepakatan dan usulan bersama ketua kelompok maka memilih beberapa orang untuk menjadi kelompok.

Tabel 6.1

Kelompok Riset

No	Nama	Posisi
1	Ridwan Marsetio Adi	Fasilitator
2	Bapak Widodo	Tim Riset
3	Ibu Fitri	Tim Riset
4	Ibu Aisyah	Tim Riset

Hasil FGD Bersama Kelompok Majelis Babul Washol

Tujuan utama dalam pembentukan ini untuk mempermudah pertemuan-pertemuan selanjutnya, Bapak Widodo merupakan ketua Majelis sehingga lebih mudah untuk mengumpulkan jika ada pertemuan selanjutnya. Kemudian disepakati bahwa melakukan diskusi ke depan dilakukan pada hari sabtu atau minggu dikarenakan dua hari ini waktu kosong masyarakat, diskusi atau FGD bersama kelompok secara partisipatif.

## B. Discovery

Mengungkapkan kesuksesan masa lalu, tahapan ini melakukan pengingatan masa lalu yang telah dicapai oleh setiap orang. Tujuan dari pengungkapan ini adalah kembali mengangkat semangat setiap orang bahwa setiap orang memiliki kelebihan yang mereka miliki, mereka memiliki potensi bahwa bisa melakukan keberhasilan selanjutnya dan memberikan manfaat bagi mereka pribadi. Mengajak kelompok masyarakat untuk menyampaikan apa yang telah mereka capai selama ini, sehingga dapat mengenal satu dengan lain maupun mereka sendiri.

Tabel 6.2  
Pemetaan Aset Alam

<b>Tata Guna Lahan</b>	<b>Pemukiman dan Perkarangan</b>	<b>Sawah</b>	<b>Sungai</b>
<b>Kondisi Tanah</b>	Subur, musim hujan becek/licin	Subur, musim kemarau tanah kering dan pecah-pecah	Keruh kecoklatan, jika musim hujan air meluap, dan jika musim kemarau air menyusut
<b>Tanaman</b>	Pisang, kelapa, jambu, mangga,	Padi, Jagung, Pisang, kacang Panjang,	

	ketapang, bunga, serai, cabai, belimbing wuluh	serai, mangga	
<b>Hewan</b>	Ayam, bebek, kambing, sapi	Tikus, Ular	Ikan, Biawak
<b>Manfaat</b>	Mendirika n bangunan	Untuk bercocok tanam	Tempat mata pencahari an masyarak at untuk mencari ikan
<b>Potensi</b>	Masyaraak at saling bantu membantu, peduli dengan yang lain, ingin berubah	Wilayah tempat masyarakat mendapatka n penghasilan	Membant u mendapat kan penghasil an

Diolah dari hasil transek wilayah bersama kelompok

Tabel 6.3  
Pemetaan Aset Fisik

<b>Topik</b>	<b>Fasilitas Ibadah</b>	<b>Fasilitas Pendi kan</b>	<b>Fasilitas Kesehata n</b>
--------------	-----------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

<b>Kodisi Bangunan</b>	Baik	Baik	Baik
<b>Potensi Masyarakat</b>	peribadatan, musyawarah, kegiatan keagamaan	pendidikan, baik itu formal maupun non formal	Lokasi berobat
<b>Harapan</b>	Terjaga dalam beragama dan istiqamah dalam berjamaah	Masyarakat Tulungagung yang berpendidikan dan berkualitas	Masyarakat yang sehat dan bebas penyakit serta nyaman menjalankan kehidupan sehari-hari

Diolah dari hasil transek wilayah bersama kelompok

Tabel 6.3 tersebut hasil dari observasi dan diskusi bersama kelompok, kemudian peneliti mengajak kelompok untuk menganalisis aset yang ada bertujuan untuk aset yang mana lebih diminati dan ingin dikembangkan oleh kelompok. nantinya akan memberikan hasil dan perkembangan pada aset-aset yang mereka miliki selama ini, dengan penyadaran dan kemauan kelompok.

Potensi terbesar di Dusun Butoh adalah lahan pertanian yang cukup besar, terlebih pada tanaman pisang lahan pekarangan dan persawahan yang selalu ditanami dengan pohon pisang. Salah masyarakat

mengatakan bahwa pohon pisang yang ada di wilayah mereka sangat berlimpah, kemudian pemanfaatannya hanya pada buahnya saja ketika pisang sudah layak panen maka pohon pisang di tebang dan di buang saja. kemudian kelompok banyak menggali potensi lainya, seperti potensi sumber daya manusia mereka miliki yaitu kemauan dalam kreatifitas ini dapat dilihat pada saat peneliti datang dan menyampaikan maksud dan tujuan kelompok sangat antusias. Kemudian kelompok menceritakan bahwa ingin mengembagkan usaha pada kelompok kemudian mendapatkan penghasilan untuk menjalankan kelompok, sebelumnya kelompok sudah mencoba membuat usaha jual pulsa kemudian dikelola oleh kelompok.

Kelompok juga memiliki sebidang lahan yang telah ditanami pohon pisang, pemanfaatannya hanya menjual buah pisang saja maka penghasilan besar bisa diperoleh hanya pada saat panen raya saja tidak terus menerus mendapatkan pemasukan. Maka dengan adanya tahapan ini diupayakan dari penyampaian kisah sukses mampu mengerti kemauan melakukan inovasi pada aset yang ada. Penuh harapan bahwa kegiatan selanjutnya dalam melakukan tahap-tahap selanjutnya dapat terus aktif dalam melakukan pertemuan dan menyampaikan pendapat masing-masing.

### **C. Dream**

Tahapan selanjutnya adalah membangun mimpi, setelah melakukan diskusi bersama kelompok mengenai apa saja yang telah mereka capai selama ini yaitu mengatakan kesuksesan masing-masing masyarakat yang mengikuti diskusi tersebut demikian setelah mengungkapkan dan memetakan aset yang ada pada lingkungan masyarakat setelah itu bersama-sama

memberikan suatu keinginan pada setiap masyarakat yaitu membayangkan apa yang akan diinginkan setiap masyarakat dan berdiskusi bersama secara partisipatif oleh masyarakat. Tidak lain ialah mengajak kelompok majlis tersebut untuk membayangkan apa yang mereka ingin dicapai dari sejumlah aset yang telah dipetakan bersama dan bagaimana bayangan dalam mengelolah aset tersebut menjadi hal bermanfaat bagi kelompok dan seluruh masyarakat.

Kelompok majelis bersama-sama berdiskusi apa yang ingin utama dalam kelompok majlis ialah dapat melakukan yang membuahkan hasil dan nilai jual sehingga dapat menambah pemasukan dan dapat membantu perekonomian para kelompok majlis. Maka peneliti bersama kelompok berdiskusi mengenai aset dapat dikembangkan dan bernilai jual sehingga mendapatkan penghasilan, salah satu kelompok memberikan pendapat mengenai mimpinya yaitu mengelolah sesuai *skill* mereka miliki seperti ibu-ibu biasanya biasa mengolah gorengan, kerupuk, kue kering dan kue basah. Kemudian kelompok mengatakan membuat sesuatu yang berbeda dalam pengolahan tersebut, sehingga dapat menjadi sesuatu nilai tambah dalam pemasarannya.

S U R A B A Y A  
Tabel 6.4

**Mimpi Kelompok Ibu-Ibu Majlis *Babul Washol***

No	Mimpi Kelompok
1	Kelompok Majelis menginginkan pemaksimalan dalam mengelola dan memajukan produksi pertanian

2	Anggota kelompok ingin mengembangkan potensi <i>skill</i> yang mereka miliki
3	kelompok ingin mengembangkan keahlian dan keterampilan mereka dalam mengolah produksi hasil pertanian menjadi makanan yang memiliki nilai jual
4	Anggota kelompok ingin memiliki usaha dengan memanfaatkan keterampilan dan keahlian yang mereka miliki

Hasil dari FDG bersama kelompok Majelis

Tabel 6.4 berikut merupakan menjelaskan bahwa keinginan/mimpi kelompok, peneliti kemudian mengajak kelompok untuk berdiskusi membuat satu hal yang berbeda sesuai apa telah didiskusikan sebelumnya. Dari kelompok mengatakan bahwa pohon pisang adalah jenis tanaman paling banyak mereka tanami di pekarangan maupun di sawah sehingga jumlahnya sangat banyak, kelompok memberikan pendapat untuk mengolah pisang tersebut untuk diolah. Melakukan pengolahan pisang pada umumnya dari buahnya, dijadikan pisang goreng, pisang keju, dan keripik pisang, akan tetapi kelompok menginginkan hal berbeda dari pengolahan tanaman pohon pisang tersebut.

Tabel 6.5

Skala Prioritas Pemanfaatan Aset dan Potensi

<b>Kondisi Aset</b>	<b>Peluang</b>
pohon pisang yang banyak dan	Untuk mengelolah menggunakan modal yang tidak besar dan keinginan

berlimpah	kelompok masyarakat sangat besar
Pohon pisang tidak dimanfaatkan	Sebelumnya pelepah batang pisang tidak pernah dikelolah, dan untuk memanfaatkan pelepah batang pisang membutuhkan modal yang kecil

Kelompok majlis menginginkan sesuatu hal yang berbeda maka peneliti melakukan pencarian referensi bersama kelompok, kemudian menemukan pengolahan batang pisang yaitu terletak pada pelepah batang pisang dijadikan jajanan ringan. Dari kebanyakan kelompok juga belum pernah mendengar adanya pengolahan dari pelepah batang pisang sehingga sangat tertarik dengan pengolahan tersebut, setelah bersama-sama sepakat dengan pengolahan pelepah batang pisang menjadi keripik. Salah satu kelompok mengatakan bahwa sering melihat hanya di tayangan TV saja akan tetapi tidak pernah melihat secara langsung, dengan adanya ide tersebut maka diharapkan menjadi sesuatu hal yang dapat memberikan nilai tambah dalam keinginan dalam membangun pendapatan ekonomi kelompok.

Kesepakatan telah terjadi dalam diskusi, dalam angan-angan yang telah dilakukan bersama dengan adanya aset-aset pada sekitar kelompok. kemudian membahas keripik pelepah batang pisang bahwasanya sangat mudah dikelola, bahan untuk mengelolah tidak susah di jumpai dan sangat terjangkau bahan-bahan membuat keripik pelepah batang pisang selain itu



bahwasanya keripik tidak dapat bertahan cukup lama sehingga tidak begitu merugikan dalam jangkauan ketahanannya. Batang pohon pisang juga memiliki kaya manfaat Gizi, terdapat pula untuk Kesehatan sehingga aman untuk dikonsumsi. Harapan dari pengolahan ini dapat menambah pendapatan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Design**

*Design* merupakan tahapan untuk melakukan proses melakukan perencanaan, bersama kelompok membentuk tahap-tahapan dalam tahapan selanjutnya untuk mewujudkan apa yang telah disepakati sebelumnya yaitu bersama-sama menentukan mimpi bersama skala prioritas sebagaimana hasil dari FGD bersama.

Langkah menentukan tahapan membentuk keinginan mimpi, tentunya dengan strategi sehingga dapat menjalankan mimpi-mimpi yang diinginkan bersama sesuai kesepakatan sebelumnya. Demikian bersama-sama membentuk Langkah-langkah mewujudkan tahap sebelumnya yaitu memanfaatkan sumber daya manusia, dengan *skill* pada masyarakat dalam mengelola kemudian dengan aset yang ada pada lingkungan terutama dalam mengelola pelepah batang pisang menjadi keripik pisang.

Langkah-langkah proses perencanaan sebagai berikut;

##### **1. Membentuk kelompok Usaha**

proses pembentukan ini dengan menyatukan para anggota kelompok sesuai dengan pengalaman yang telah dicapai. Pembentukan ini terdiri dari kelompok majlis ibu-ibu, nantinya akan terbagi menjadi beberapa bagian. Menjadi penanggung jawab

kelompok atau sebagai ketua, kemudian menjadi bendahara, dan anggota. Tugas-tugas dibagikan sesuai pembagian yang telah disepakati bersama, bertujuan pembentukan ini untuk terstrukturanya pengolahan pelepah batang pisang.

2. Membangun bersama pemahaman mengenai potensi yang akan dikelola

Bertujuan mengerti dengan apa yang mereka miliki dan mampu dan sadar untuk mengelola sehingga dapat memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat. Terpenting dalam pengolahan pelepah batang pisang menjadi keripik, yang bernilai dan berbeda sehingga menjadi daya Tarik selain memiliki gizi yang melimpah dalam batang pisang sehingga aman untuk di konsumsi. Mengonsumsi batang pisang sangat kaya akan gizi, yang diketahui oleh masyarakat umum memahami batang pisang hanya limbah, Ketika musim panen tiba hanya mengambil buah pisang saja batang pisang dipotong kemudian dibuang atau dibiarkan saja di lahan pertanian.

3. Mengelolah pelepah batang pisang menjadi keripik pelepah pisang

Bersama-sama melakukan pengolahan sehingga menjadi nilai jual dan poin daya Tarik dalam pemasaran. Proses awal dari pengambilan limbah pelepah pisang, kemudian memisahkan pelepah-pelepah yang ada di batang pisang menjadi beberapa bagian, membentuk pelepah pisang menjadi kotak-kotak untuk mudah dilakukan penggorengan. Tujuan adanya pengolahan menambah pemasukan dan memberikan kesejahteraan masyarakat.

## BAB VII

### AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN

#### A. *Define*

Proses aksi yaitu tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pendampingan, sebelumnya telah melakukan tahap 3-D yaitu kembali mengungkapkan kesuksesan masa lalu, membangun mimpi, dan membuat strategi perubahan. Tahapan ini merupakan melaksanakan aksi bersama masyarakat, pengolahan pelepah batang pisang menjadi makanan ringan (keripik), pemanfaatan aset pada lingkungan masyarakat menjadi nilai tambah ekonomi. Mengolah keripik pelepah batang pisang kemudian menjadi nilai jual, melalui pemasaran secara luas kepada pasar yang ada yaitu melalui mitra toko sembako yang dimiliki oleh masyarakat kemudian pada pusat oleh-oleh, selain itu dipasarkan melalui media sosial Whatsapp, Instagram, Facebook, dan shoppe.

Melakukan strategi pelaksanaan aksi perubahan, yaitu sebagai berikut;

#### 1. pembentukan kelompok

Tahap ini yaitu pembentukan kelompok untuk menaungi usaha yang akan dikembangkan, bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pengolahan. Kelompok ini terdiri pada kelompok perempuan para istri dari pengurus dan anggota majelis *Babul Washol*.

##### a. Mengumpulkan masyarakat (Kelompok Majelis *Babul Wasol*)

pembentukan kelompok tentunya tahap pertama mengumpulkan masyarakat, bertujuan untuk memilih siapa saja yang akan menjadi

penanggung jawab dan melalui persetujuan dari kelompok masyarakat sendiri. Sekaligus berdiskusi kelanjutan kedepannya dalam membentuk dan kelancaran keberlangsungan kelompok.

Gambar 7.1  
Musyawarah Pembentukan Kelompok



Dokumentasi Peneliti

- b. Pembentukan kelompok  
kelompok sudah berkumpul, kemudian melakukan pembentukan struktur kelompok dengan persetujuan ibu-ibu yang telah hadir. Pemilihan struktur dari ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota. Terbentuknya kelompok yaitu untuk melancarkan kegiatan yang lebih terstruktur, membagikan tanggung jawab setiap anggota kelompok dalam melakukan pengolahan.

Pendampingan kelompok yang dilakukan pada dusun Butoh merupakan kegiatan pertama kali sehingga kegiatan ini relative baik, disebabkan kelompok sendiri memang ingin mempunyai usaha untuk pemasukan uang kas majlis. Antusias untuk

datang dalam pembentukan kelompok, sehingga ada 10 orang dalam pembentukan struktur.

Tabel 7.1  
Pembentukan Kelompok Usaha Kelompok  
Ibu-Ibu

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Fitri	Ketua
2	Ibu Aisyah	Sekretaris/Bendahara
3	Ibu Dewi	Anggota
4	Ibu Umi	
5	Ibu Wardani	
6	Ibu Syakila	
7	Ibu Ramadhani	
8	Ibu Solikah	
9	Ibu Nur	
10	Ibu Herawati	

Hasil FGD Bersama Kelompok

Tabel 7.1 tersebut menjelaskan bahwa struktur penanggung jawab kelompok, Ibu Fitri menjadi

ketua bertanggung jawab atas kelompok, Ibu Aisyah terpilih menjadi bendahara sekaligus bendahara kelompok. Tugas dari ketua ialah bertanggung jawab atas kelompok usaha, kemudian sekretaris sekaligus bendahara bertugas sebagai pencatat produksi yang telah tercapai dan keluar masuknya keuangan. Diskusi bersama bahwasanya bendahara dan sekretaris dijadikan satu saja sehingga tidak sulit dalam melakukan penghitungan ketika sudah berjalannya pengolahan dan pemasaran. Ibu-Ibu yang lainya menjadi anggota kelompok sebagai pengelola pembuatan keripik.

c. Pembagian tugas

Pembagian tugas dalam melakukan pengolahan keripik, bertujuan untuk memudahkan berjalannya kegiatan sehingga setiap kelompok dapat melakukan tugasnya masing-masing secara maksimal. Pembentukan tugas dimulai dari perlengkapan dalam proses pengolahan yaitu penyediaan batang pohon pisang, mengiris pohon batang pisang, merendam, menyisihkan, membuat adonan tepung, penggorengan, dan tahap pemasaran. Semua akan mendapatkan bagian dalam pengolahan keripik pisang ketua dan sekretaris akan masuk dalam pembagian pengolahan juga sehingga semua individu akan berpartisipasi dalam proses pembuatan keripik pelepah batang pisang.

d. Menyusun rencana kegiatan

Proses menyusun rencana kegiatan yaitu menentukan kapan akan dilakukannya pengolahan pelepah pisang menjadi keripik, bersama kelompok sepakat bahwa melakukan pengolahan dilakukan

pada hari sabtu dan minggu disebabkan pada hari itu ibu-ibu tidak sibuk seperti hari biasanya. Penentuan hari sudah dilakukan kemudian penentuan tanggal pelaksanaannya, melalui diskusi bersama maka mendapatkan tanggal pada 28-29 januari melalui kesepakatan pada hari sabtu dan minggu melaksanakan kegiatan tersebut.

e. Monitoring dan evaluasi

Melakukan monitoring kelompok apakah pelaksanaan struktur dan pengolahan pelepah batang pisang sesuai apa tidak, bertujuan untuk keberlangsungan usaha yang di bangun agar mencegah hambatan-hambatan yang terjadi. Evaluasi dilaksanakan guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal apakah adanya kekurangan dan akan dilakukan pembenahan selanjutnya.

2. Memberikan pemahaman pengembangan aset pelepah batang pisang

1. Mengumpulkan masyarakat

Melakukan tahap selanjutnya yaitu pemberian pemahaman aset, memahami apa yang mereka miliki selama ini dan bagaimana cara mengembangkannya sehingga memberikan nilai tambah dalam perekonomian mereka. pada tahap ini ibu-ibu tidak dapat hadir keseluruhan adanya kendala dikarenakan kesibukan lainnya, tentunya dalam pendampingan ini tidak memaksakan masyarakat jika ada aktivitas yang lebih diutamakan. Kegiatan penyadaran terhadap potensi pelepah batang pisang merupakan tahapan telah disepakati bersama, bertujuan untuk membangun kreativitas masyarakat terhadap aset yang mereka miliki.

Pertemuan kali ini membahas lebih spesifik mengenai pelepah batang pisang, mengenai manfaat dari pelepah batang pisang kemudian bagaimana batang pisang dapat dikelola kemudian melakukan tanya jawab bersama masyarakat. Diantara diskusi yang telah dilakukan Sebagian masyarakat telah mengetahui bahwa pelepah batang pisang dapat dijadikan keripik melalui media televisi akan tetapi belum pernah mencoba mengolah.

### 3. pengolahan pelepah batang pisang

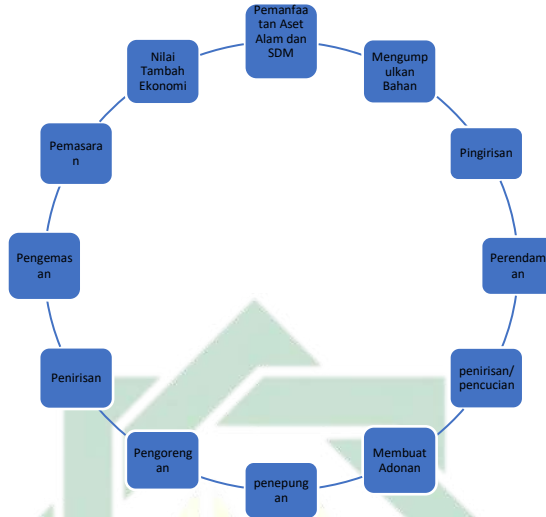
Pengolahan pelepah merupakan wujud dari impian yang telah disepakati, bertujuan untuk membangun kapasitas pengolahan pelepah pisang dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Nilai tambah ekonomi pada masyarakat merupakan hal utama dalam pendampingan ini yang dilaksanakan pada Dusun Butoh, dalam pengolahan ini peneliti melakukan penyusunan rangkaian aksi berikut adalah rangkaian aksi dilakukan pada pengolahan pelepah batang pisang ;

#### Bagan 7.1

#### Aksi pengolahan Pelepah Batang Pisang

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A





### Hasil Catatan Peneliti

#### a. Penyiapan alat dan bahan

pembuatan keripik ini merupakan tahapan lanjutan dari diskusi sebelumnya, pada pengolahan pelepah batang pisang menjadi keripik ibu-ibu yang dapat hadir seluruhnya akan tetapi sebagian ibu meminta izin untuk tidak mengikuti kegiatan sepenuhnya dikarenakan pada saat itu adanya acara lamaran tetangga di Dusun Butoh.

Proses pembuatan dan bahan untuk membuat keripik batang pisang ini sangat mudah dan tidak membutuhkan biaya yang sangat banyak begitu mudah di temukan, keuntungan dalam pembuatannya tidak menyulitkan dalam proses pembuatan maupun bahannya. Tahapan selanjutnya mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan, melalui diskusi bahwa ibu Fitri, ibu Aisyah, ibu Dewi menyiapkan bahan-bahan

batang pisang dan bumbu-bumbu. Bertugas membawa alat untuk memasak olahan yaitu ibu Nur, Ibu solikah, dan ibu umi. Ibu-ibu telah berbagi tugas untuk melaksanakan pengolahan pelpah batang pisang menjadi keripik, dengan pembagian tugas ini maka melancarkan pengolahan tidak bergantung satu dengan lain apabila terjadi bergantung dengan orang lain tidak akan terlaksana dengan baik pengolahan yang telah disepakati. Terjadinya kesepakatan bersama pada saat dikusi semua diberi tanggung jawab untuk membawa alat dan bahan, dengan itu semua harus membawa apa yang telah disepakati seperti, kompor, wajan, sutil, baskom kecil, dan lain sebagainya. Untuk bahannya sendiri dari tepung, garam, batang pisang yang sudah dipotong, dan lain sebagainya.

Gambar 7.2  
Pelepah Batang Pisang



Dokumentasi Penelitian

Gambar 7.3

## Bumbu-Bumbu Pengolahan



### Dokumentasi Penelitian

1. Alat
  - a. Kompor
  - b. Wajan
  - c. Wadah/nampan
  - d. Sutil (spatula)
  - e. Sendok
  - f. Ember
  - g. Kemasan produk
  
2. Bahan
  - a. Air
  - b. Batang pisang
  - c. Tepung tapioka
  - d. Tepung beras
  - e. Tepung sajiku (serba guna)

- f. Minyak goreng
- g. Garam
- h. Penyedap ayam (Masako)
- i. Bawang putih

b. pengirisan

selanjutnya melakukan pengirisan pelepah batang pisang menjadi persegi empat, dengan ukuran secukupnya tidak mengacu besar dan kecil akan tetapi bentuk potongan yang dilakukan tidak besar maupun kecil (sesuai selera). Pengirisan dilakukan ibu Dewi, ibu Aisyah, ibu wardani, dan ibu Fitri.

Gambar 7.4  
Pengirisan Pelepah Batang Pisang



Dokumentasi Peneliti

Proses pengirisan pelepah batang pisang, tahap ini melakukan pengambilan bagian dalam pelepah batang pisang. dengan cara mengiris bagian samping-

samping kulit pelepah pisang, yang diambil manfaatnya ditengah pelepah pisang berbentuk seperti jaring-jaring persis seperti kerupuk taro.

Gambar 7.5  
Hasil Irisan Pelepah Batang Pisang



Dokumentasi Peneliti

c. perendaman

perendaman dilakukan setelah pelepah batang pisang telah di potong-potong menjadi persegi empat, tahapan ini dilakukan untuk menghilangkan getah yang ada pada pelepah batang pisang sendiri. Batang pisang mengandung getah sehingga batang pisang tersebut hilang dari getah tersebut, getah yang ada pada batang pisang memiliki efek gatal apabila terkena kulit salah satu fungsi perendaman ialah menghilangkan getah penyebab gatal-gatal pada kulit.

Gambar 7.6  
Perendaman Pelepah Batang Pisang



Dokumentasi Peneliti

Fungsi perendaman dilakukan untuk menghilangkan getah pada batang pisang tersebut, proses perendaman ada berbagai opsi dalam perendaman yang pertama perendaman dilakukan selama satu hari satu malam, perendaman ini memakai kapur kegunaan kapur ini untuk menghilangkan getah kemudian guna memperkuat irisan pelepah batang pisang sehingga tidak mudah rapuh dalam mengorengannya maupun dalam penyajian kemudian. Kedua perendaman dilakukan dengan menggunakan garam tentu kegunaannya sama saja untuk mengilangkan getah dan penyebab gatal-gatal pada pelepah batang pisang, lama perendaman menggunakan garam memerlukan 20-30 menit perendaman semakin lama maka hasil akan lebih bagus. Pendamping memilih menggunakan proses perendaman menggunakan garam, selama 20-30 menit kemudian melanjutkan tahap selanjutnya dengan pencucian pelepah batang pisang.

- d. pembersihan pelepah batang pisang dari perendaman proses selanjutnya adalah melakukan pencucian perendaman, mencuci kembali pelepah batang pisang

dari rendaman untuk menghilangkan bekas air dan getah pada rendaman. Pencucian perendaman maksimal sebanyak tiga kali lebih banyak melakukan pembersihan maka semakin baik. Selain mencuci rendaman saja, irisan pelepah batang pisang ditekan-tekan sehingga air dan memaksimalkan bahwa getah yang ada pada pelepah benar-benar hilang dan tidak terlalu basah.

Penirisan dari perendaman merupakan tahap yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ibu-ibu setelah melakukan perendaman selama 20-30 menit kemudian dilanjutkan mencuci kembali rendaman pelepah batang pisang. Tidak lupa pula ibu-ibu melakukan mendinginkan sejenak agar tidak mengandung air yang banyak pada serat pelepah batang pisang. kegunaan serat yang tidak mengandung air dikarenakan tahapan selanjutnya yaitu mencampurkan irisan pelepah batang pisang pada adonan, agar tidak rusaknya adonan maka irisan pelepah batang pisang tidak banyak mengandung air. Adonan dibuat tidak adonan basah melainkan adonan kering, dalam pengorengannya nanti menggunakan adonan kering yang diharapkan hasilnya dapat kriuk atau kering maksimal tidak meninggalkan serat-serat pada irisan pelepah batang pisang nantinya.

e. Membuat adonan

Setelah melakukan pencucian irisan pelepah batang pisang, tahapan selanjutnya membuat adonan tepung untuk menggoreng irisan pelepah batang pisang. mengolah adonan dari bahan-bahan yang telah disediakan yaitu tepung tapioka, tepung beras, garam, penyedap rasa ayam, dan bawang putih.

Gambar 7.7  
Bahan dan Adonan Keripik Pelepah Pisang



#### Dokumentasi Penelitian

Ibu-ibu melakukan pembuatan adonan yaitu dengan menggabungkan seluruh adonan menjadi satu, dengan rincian sepuluh sendok tepung beras dan empat sendok tepung tapioka. Untuk memberikan rasa gurih dicampurkan dengan bawang putih bubuk kemudian garam secukupnya dan untuk mendapatkan tekstur lebih kriuk menambahkan dengan tepung sajiku (serba guna). Berikut dilakukan oleh kelompok dalam menjalankan pembuatan keripik pelepah batang pisang.

f. penepungan

penepungan merupakan tahapan setelah dibuat adonan, dicampurnya irisan pelepah batang pisang dengan adonan kering. Semua bagian dari irisan pelepah batang pisang dilumuri dengan adonan tepung, ibu-ibu melakukan penepungan dengan teliti semua bagian serat ditutupi dengan adonan tepung. Ibu umi, ibu Fitri, dan ibu Dewi melakukan penepungan ke irisan pelepah batang pisang kemudian yang sudah melalui



penepungan dipisahkan tempat berbeda sehingga tidak bertumpuk-tumpuk satu dan lain mencegah lengketnya irisan adonan.

Gambar 7.8  
Penepungan Irisan Pelepah Batang Pisang



Dokumentasi Peneliti

#### g. Penggorengan

Adonan selesai dilanjutkan dengan penggorengan, penggorengan ini menggunakan minyak secukupnya sesuai apa yang akan digoreng. Tingkat kepanasan minyak juga harus diperhatikan ini dapat menghasilkan keripik dalam tingkat kematangan maksimal tidak kurang masak maupun kematangan. Api digunakan untuk menggoreng tidak terlalu besar hanya menggunakan kecil api saja untuk kematangan seluruhnya, selain itu api kompor jika pertama dinyalakan maka api harus besar kemudian sekiranya minyak goreng sudah dirasa panas maka api kompor dikecilkan hingga penggorengan selesai.

Gambar 7.9  
Penggorengan Pelepah Batang Pisang



Dokumentasi Peneliti

Ibu bersama-sama melakukan penggorengan, ibu Nur melakukan pengeringan pelepah batang pisang dengan mengatur kematangan yang sempurna. Kematangan sempurna dalam penggorengan keripik pelepah batang pisang yaitu ketika warna dari irisan tersebut menjadi kecoklatan atau tingkat kematangan dari keripik tersebut apabila sudah tidak terjadi muncul buih dari irisan pelepah pisang tersebut.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 7.10  
Hasil Penggorengan Pelepah Batang  
Pisang Menjadi Keripik



Dokumentasi Peneliti

Penggorengan ini menghasilkan kematangan yang baik, keripik juga dapat dari hasil penggorengannya serat dari ciri khas batang pisang juga dapat tergoreng dengan garing sehingga tidak begitu terasa serat-serat yang ada pada keripik pelepah batang pisang ini. Dikatakan oleh ibu Fitri rasanya enak dan kriuknya dapat dan sangat senang sekali bahwa pertama kali mencoba dan mendapatkan hasil dan rasa yang cukup baik.

#### h. Penirisan

Setelah tahapan-tahapan semuanya telah dilakukan, mulai dari penyediaan bahan, pengirisan, pengandonan, penepungan, dan penggorengan. Penirisan selanjutnya dilakukan proses ini untuk tidak terlalu banyak minyak yang masih menempel di keripik, sebelum dilakukan pemasaran maka penirisan ini perlu dilakukan. Melakukan percobaan pembuatan keripik pelepah pisang telah dilakukan dua kali percobaan dari segi adonan dan rasa pada hasil penggorengan,

Pertama dilakukan dengan adonan tepung tapioka, tepung beras, garam, penyedap rasa ayam, dan bawang putih. Adonan pertama ini ketika dilakukan penggorengan menjadi keripik tidak menghasilkan rasa yang begitu gurih, cenderung kurang renyah/krispi. Kedua dilakukan percobaan adonan lagi dengan ditambahkan tepung sajiku (serba guna), pada penggorengan dan menghasilkan keripik yang renyah dan tekstur sempurna tidak keras dan serat pada batang pisang tidak begitu terasa.

Pelaksanaan pengelolaan aset pelepah batang pisang pada tanggal 28-29 januari, sabtu dan minggu dua hari ini melakukan pengolahan dikarenakan tidak bisa lama-lama untuk berkumpul adanya kegiatan masyarakat yaitu acara lamaran dan adanya warga yang sedang duka ibu-ibu bersama-sama rewang (membantu masak, dll).

#### i. Pengemasan

penirisan telah dilakukan setelah pengolahan keripik pelepah pisang, ibu-ibu mengemas produk dengan menggunakan plastik standing *pouch* ukuran 10 x 17. Penggunaan plastik *pouch* untuk memberikan ketahanan produk keripik pelepah pisang agar tidak mudah masuk angin dan hancur, dari ketahanan memakai kemasan *pouch* bisa mencapai 3-4 minggu lamanya dari cita rasa kemudian kriuk keripik pelepah pisang.

Gambar 7.11  
Pengemasan Menggunakan Plastik Pouch



Dokumentasi Peneliti

#### 4. Pelabelan

Pemasaran tentunya memiliki strategi seperti halnya melabelkan produk yang akan dipasarkan secara luas, penentuan label bersama ibu-ibu secara partisipatif. Kelompok ingin menamakan label broduk dengan menyambungkan kepada majlis, maka ibu fitri memiliki masukan untuk memberikan nama barokah. Barokah artinya kelancaran sehingga diharapkan kelompok usaha ini berjalan lancar dan dapat bermanfaat, ibu-ibu juga menyandingkan dengan pelepah batang pisang bermaksud bahwa keripik ini terbuat dari mengolah batang pisang semua setuju memberikan label pelepah batang pisang barokah.

Gambar 7.12  
Label Kemasan Pelepah Batang Pisang



### Dokumentasi Peneliti Hasil FGD

#### 5. Pemasaran

Tahap selanjutnya untuk kelancaran usaha yang dijalankan, pemasaran bertujuan mengenalkan produk sehingga semua masyarakat akan mengetahui keberadaan usaha di wilayah tersebut. Ibu-ibu melakukan pemasaran ada dua cara yang pertama secara *offline* dan *online* meka kelompok membangun mitra kepada toko-toko sembako yang ada di Dusun Butoh, selain toko-toko ibu-ibu menjalin bersama kedai kopi ini dilakukan dalam tahapan *offline*. Pemasaran menggunakan cara *online* ibu-ibu melalui media sosial yaitu dengan *whatsapp* kemudian *facebook* dan *instagram*, ibu fitri dan lainnya mengatakan bahwa melakukan pemasaran keduanya karena ini yang mereka biasa gunakan sedangkan untuk melakukan pemasaran melalui *shopee* ibu-ibu belum pernah menggunakan aplikasi tersebut sehingga kesulitan

dalam mengoperasikan kesepakatan dari kelompok untuk pemasaran *online* tiga tahapan tersebut. Ibu-ibu menunjuk siapa yang akan memegang akun apabila telah dibuat nantinya, melalui diskusi bahwa ibu Aisyah ditunjuk sebagai pemegang akun-akun nantinya disebabkan ibu Aisyah cukup sering aktif di grup-grup whatsapp dan facebook.

a. Membuat akun

Penggunaan perdagangan elektronik di dunia tujuannya untuk memudahkan operasional bisnis. Sebagai pengusaha mungkin menggunakan sistem bisnis elektronik Anda akan mendapatkan beberapa opsi dalam formular Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan Jumlah pelanggan dan perluasan jangkauan gerakan.<sup>42</sup>

Ada 6 jenis e-commerce serbaguna Salah satunya adalah bisnis ke bisnis (B2B), bisnis ke konsumen (B2C), konsumen ke konsumen (C2C), konsumen ke bisnis (C2B), bisnis ke pemerintah (B2G) dan dari Pemerintah ke konsumen (G2C).<sup>43</sup> keenam untuk jenis e-commerce ini, peneliti memilih e-commerce C2C untuk melakukan Penjualan. C2C adalah kegiatan penjualan apa yang terjadi di media sosial digunakan sebagai media periklanan produk yang diperdagangkan.

---

<sup>42</sup> Alwendi."Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha" dalam Jurnal Manajemen Bisnis Vol 17, No.3 , Juli, 2020.Hal 324. <https://journal.undiknas.ac.id> diakses pada 30 Juni 2021.

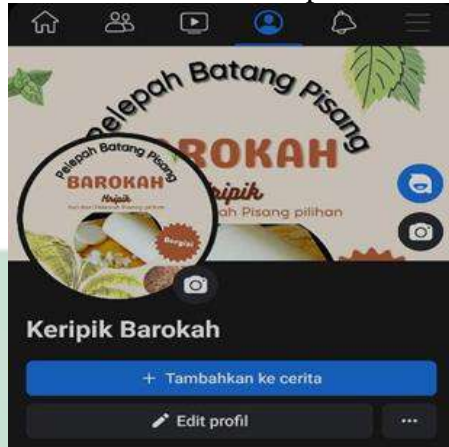
<sup>43</sup> Mahir Pradana. "Klasifikasi Jenis-Jenis Bisnis E-Commerce di Indonesia" dalam Jurnal Neo-Bis Vol 9, No 2, Des 2015. Hal 36.<https://journal.trunojoyo.ac.id> diakses pada 30 Juni 2021.



## 1. Membuat akun facebook

Gambar 7.13

Akun Facebook Kelompok Ibu-Ibu



Dokumentasi Peneliti

Ibu Aisyah membuat akun facebook, dikarenakan melakukan pemasaran melalui grup-grup jual beli yang ada di facebook dan jangkauannya tentunya lebih luas, seperti luar lingkungan bahkan luar kota. Grup jual beli baureno misalnya di dalam grup ini peluang besar dalam melakukan penjualan keripik pisang secara *online*. Penjualan secara *online* pada saat ini bisa memberikan pendapatan yang lebih besar disebabkan pada saat ini minat belanja masyarakat lebih kepada secara *online*, diharapkan dengan melakukan pemasaran secara digital ini dapat melancarkan usaha yang telah dibangun ini sehingga tidak sia-sia dalam usaha pengolahan pelepeh batang pisang menjadi keripik dan dapat memberikan nilai tambah



perekonomian masyarakat secara mandiri tujuan dari pemasaran ini untuk menjagkau konsumen

## 2. Membuat akun Instagram

Gambar 7.14

### Akun Instagram Kelompok Ibu-Ibu



### Dokumentasi Peneliti

Melakukan pemasaran menggunakan media sosial, ibu Aisyah bertugas memegang akun istagram sebagai pengontrolan sewaktu-waktu ada orderan dari istagram maka ibu Aisyah lah yang akan memberi informasi bahwa adanya pesanan.

## B. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)

Melakukan monitoring dan evaluasi adalah untuk memperjelas satu hal sejauh mana masyarakat dapat mengidentifikasi dan untuk memobilisasi kekayaan aset yang mereka miliki. tujuan pemantauan dan evaluasi juga Membantu merencanakan keberlanjutan masa depan.

Pemantauan dilakukan oleh peneliti dan kelompoknya secara rutin setiap minggu. Di dalam Pemantauan proses, peneliti mengamati proses setiap aktivitas yang sedang berlangsung. Aktivitas ini berdasarkan hasil pemantauan tersebut, bahwasanya kelompok sepakat pada keputusan sebelumnya. Sementara evaluasi terjadi pada akhir kegiatan. pertimbangan selesai pada minggu terakhir pendampingan pada grup di whatsapp. Tujuan evaluasi adalah mengidentifikasi hasil pencapaian tujuan, mengukur dampak pada kelompok untuk membantu dan mengetahui konsekuensi yang mungkin terjadi di luar agenda/konsep.<sup>44</sup>

Hasil diskusi membahas pemantauan dan mereka sudah bisa memanfaatkan dan menghargai karunia yang ada pada diri mereka, berdasarkan keberhasilan mereka di masa depan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Suatu kegiatan dapat dilanjutkan, dapat ditinjau orang bisa menggambarkan kesuksesan masa depan. Adanya sebuah wadah atau kelompok dengan tujuan dan harapan bersama untuk melanjutkan proses yang sudah dimulai bersama. sebuah kelompok Dusun Butoh disetujui untuk membentuk kelompok usaha yang akan mengolah dan mengembangkan produk yang dipasarkan.

Melaksanakan monitoring dan evaluasi peneliti membandingkan situasi sebelum dan sesudah (*before and after*), yaitu dengan cara melihat bagaimana keadaan kemudian mencoba menyandingkan keduanya apakah keduanya memiliki perbedaan yang cukup baik apa bahkan menyebabkan ketidak baikan adanya pendampingan.

---

<sup>44</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2017). Hal 119.

Gambar 7.15  
Sebelum Melakukan Pendampingan  
Kelompok Ibu-Ibu Majelis Babul Washol



Dokumentasi Penelitian

Gambar 7.16  
Sesudah Melakukan Pendampingan  
Kelompok Ibu-Ibu Majelis Babul Washol



Dokumentasi Penelitian

Hasil perbandingan yang signifikan, terjadi perubahan dari sebelum adanya kesadaran dalam mengelola aset dimiliki oleh masyarakat hingga sadar akan aset pada diri mereka. pada akhirnya dapat memanfaatkan dan mengelola potensi masyarakat, tentunya ini merupakan perubahan yang baik pada masyarakat.

Menganalisis keluar masuk keuangan merupakan hal yang harus dilakukan dalam melakukan usaha, adanya sirkulasi keuangan terjadi maka diketahui adanya keuntungan dan kerugian yang terjadi. Menghitung keberhasilan telah dicapai bersama masyarakat apakah benar-benar memberikan dampak dalam perubahan perekonomian, perubahan sebelum dan sesudah terjadinya pendampingan.

Selama pendampingan dijalankan, dalam pembuatan keripik batang pisang masyarakat bersama-sama melakukan penghitungan keluar masuknya keuangan, menghitung pada saat sekali produksi menata pengeluaran pada awal biaya dan penjualan terjadi. Peneluaran pertama dapat kita lihat pada analisis berikut;

Tabel 7.17  
Biaya Produksi

<b>Komponen</b>	<b>Nilai</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Harga Total</b>
Tepung tapioka	500	Gram	5.000	5.000
Tepung sajiku	80	Gram	3.500	3.500
Tepung beras	500	Gram	8.000	8.000
Garam	1	Saset	1.500	1.500

Penyedap rasa	1	Saset	1.000	1.000
Bawang putih bubuk	1	Saset	2.000	2.000
Minyak goreng	1	Liter	13.000	13.000
Pouch (10x17)	1	pack	12.000	12.000
Stiker Kertas A3	1	Lembar	7.000	7.000
<b>Total Harga Keseluruhan</b>				53.000

Diolah dari hasil pengolahan pertama

Tabel 7.18

Sirkulasi Pendapatan Keripik Batang Pisang

Komponen	Jumlah	Harga Satuan	Hasil penjualan	Pendapatan
Kemasaran 50 gram	40	5.000	200.000	147.000

Pertama pembuatan keripik pelepah batang pisang oleh kelompok, berhasil membuat 40 bungkus *ponc* dengan berat 50 gram. Biaya penyediaan bahan keipik sebesar 53.000, dan menjual hasil olahan tersebut dengan harga 5.000. membuat kesepakatan bersama bahwa menjual dengan harga standar tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah, bersama kelompok mengkalkulasikan/menjumlahkan sehingga mendapatkan untung dari Jumlah olahan dikali harga satuan dikurang modal maka mendapatkan keuntungan 147.000.

- Laba Kotor:  $40 \text{ ponc} \times \text{Rp. } 5.000,- = \text{Rp. } 200.000,-$
- Laba Bersih: Laba Kotor-Biaya Produksi
- LB=  $\text{Rp. } 200.000 - \text{Rp. } 53000$

= Rp. 147.000,-



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VIII

### EVALUASI DAN REFLEKSI

#### A. Evaluasi

##### 1. perubahan Paradigma

Kelompok usaha telah berdiri, merupakan suatu proses dari ibu-ibu yang berawal tidak mengetahui bahwa di jiwa mereka ada beragam potensi amat besar, kemudian bersama-sama menggali potensi pada diri mereka dengan cara kembali mengingat dan mengungkapkan kembali kisah sukses dan keberhasilan dimasa lalu.

Melaksanakan tahapan evaluasi merupakan tahap dimana apakah terwujudnya kesuksesan, menjalankan pola pelaksanaan bagaimana membangun ekonomi masyarakat apa benar-benar sudah mengenal aset dan potensi pada lingkungan mereka. mengevaluasi pemahaman mengenai pelepah batang pisang, manfaat dari batang pisang, tentunya peneliti melakukan evaluasi dan menghasilkan sangat signifikan dalam implementasi program bersama masyarakat sebagai berikut;

Tabel 8.1

Evaluasi Sebelum dan Sesudah pendampingan

No	Sebelum	Sesudah
1	Belum memiliki kelompok usaha	Kelompok ibu-ibu Memiliki kelompok usaha
2	Kelompok Belum mengetahui	Kelompok telah mengetahui potensi

	potensi dan aset	dan aset
3	Belum mengetahui manfaat pelepah batang pisang	Sudah mengetahui manfaat pelepah batang pisang
4	Belum mengetahui cara mengolah pelepah batang pisang	Sudah mengetahui cara mengelola pelepah batang pisang
5	Mata pencarian hanya terfokus pada jual buah pisang	Mata pencarian bertambah dari pengolahan batang pisang

Tabel 8.1 tersebut menjelaskan bahwa terjadi perubahan yang sangat drastis, mulai dari tidak adanya kelompok usaha kemudian ketidaktahuan masyarakat mengenai potensi dan aset yang mereka miliki selama ini, selain itu mereka paham mengenai pohon pisang dapat diolah menjadi bahan pangan dan memberikan nilai ekonomi pada masyarakat.

Kelompok ibu-ibu pada awalnya tidak memiliki kelompok usaha, setelah adanya pendampingan bersama-sama membangun dan mengembangkan aset yang dimiliki melalui pengolahan pelepah batang pisang menjadi keripik. Membentuk kelompok usaha terdiri kelompok ibu-ibu majlis *babul washol*. pendampingan kelompok dalam belajar memahami aset dan potensi yang mereka miliki melalui pengungkapan kesuksesan masalah dan melakukan pembelajaran bersama tentang aset sekitar melalui pemetaan aset. Setelah adanya pendampingan adanya pendapatan tambahan melalui



pemanfaatan aset dan potensi kelompok, dengan mengelolah limbah pisang pada awalnya kelompok hanya memanfaatkan pisang dari buahnya saja untuk dijual kemudian batang pisang tidak digunakan setelah panen tiba maka batang pisang hanya ditebang dan dibuang dengan adanya pendampingan ini pemanfaatan limbah menjadi olahan makanan ringan.

## **B. Refleksi**

### **1. Refleksi Pendampingan Masyarakat**

Melakukan pendampingan kepada kelompok ibu-ibu, dalam memanfaatkan aset dan potensi yang ada pada diri dan lingkungan mereka. kegiatan ini menambah *skill* pada kelompok dalam melakukan pemanfaatan sumberdaya manusia dan alam, bagaimana menset mulai berubah sehingga sadar dengan potensi yang ada sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomi pada kelompok.

Memberikan pemahaman mengenai potensi dan aset yang mereka miliki kemudian bagaimana cara mengelolah aset maupun potensi pada masyarakat, dengan cara bersama-sama menganalisis serta membangun potensi dan aset melalui pendataan dan melakukan penyadaran-penyadaran mengenai potensi *skill* individu kelompok. Sebagaimana aset yang mereka miliki selama ini pohon pisang yang berlimpah ruah, banyak yang bisa dimanfaatkan dari pohon pisang seperti batang pisang dijadikan keripik.

Pelepah batang pisang yang di ketahui masyarakat hanyalah limbah, padahal jika diolah dengan baik akan memberikan nilai ekonomi meski tidak memberikan

pendapatan yang tinggi akan tetapi adanya pemanfaatan pelepah batang pisang memberikan pemahaman menseset masyarakat berubah bahwa tidak semua limbah tidak berguna pandangan ini dapat berubah apabila adanya kesadaran terhadap masyarakat. Maka tujuan dari adanya pendampingan kepada kelompok masyarakat ini bertujuan untuk mengajak bersama-sama melihat aset dan potensi sehingga dapat memahami bagaimana mendapatkan pendapatan tambahan dari pelepah batang pisang yang selama ini hanya menjadi limbah.

## 2. Refleksi Metodologis

*ABCD (Asset Based Community Development)* pengembangan berbasis aset merupakan mengajak kelompok masyarakat mengembangkan aset yang dimiliki, peneliti melakukan pendampingan kepada kelompok ibu-ibu dalam memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan potensi mereka miliki selama ini. Sebelum adanya pendampingan kelompok tidak mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki, peneliti melakukan tahap-tahapan pendekatan hingga proses pemanfaatan aset pada kelompok.

Peneliti berusaha mengajak dan mengenalkan bagaimana mengenal sebuah aset dan potensi pada setiap masing-masing kelompok, dengan cara tahap sesuai pada metode penelitian ini yaitu dengan inkulturasi tahap awal pendekatan sehingga adanya keterbukaan kelompok dalam penelitian ini. Kemudian melakukan tahapan 5D, pertama melakukan bersama kelompok mengungkapkan kesuksesan masa lalu dan kemudian membangun mimpi bersama kelompok. Tahap ini dihadiri oleh ibu-ibu sebanyak delapan orang, sebenarnya pendampingan kelompok sebanyak sepuluh orang akan tetapi ada kesibukan yang menyebabkan

ketidak hadirannya anggota kelompok, pada awal pemberitahuan bahwasanya antusias ibu-ibu sangat baik dan ingin tahu. Setiap pertemuan dilakukan tidak semua datang untuk melakukan tahapan-tahapan dalam mengenal dan memanfaatkan aset yang dimiliki kelompok, akan tetapi ini tidak menjadi masalah besar pendampingan terus dijalankan hingga selesai. Kemudian selanjutnya melakukan tahapan merancang program untuk terwujudnya keinginan kelompok, pertama melakukan pemetaan skala prioritas dari aset alam yang dimiliki oleh masyarakat yaitu dengan melihat potensi paling memungkinkan bersama kelompok menentukan yaitu pelepah batang pisang, disini kelompok sangat ingin melakukan pengolahan pelepah batang pisang ini disebabkan sebelumnya tidak pernah adanya pemanfaatan pelepah batang pisang. mengkaji bersama pelepah batang bisa diolah sebagai makanan ringan dan layak dikonsumsi, kelompok sangat tertarik dengan pengolahan keripik meski yang datang dalam pertemuan ini tidak semuanya akan tetapi berjalan dengan baik.

Melakukan aksi pengolahan pelepah batang pisang, tahapan ini merupakan implementasi dari hasil rancangan pertemuan sebelumnya sehingga terwujudnya program yang dilakukan pada pertemuan bersama kelompok. Alat dan bahan telah disiapkan oleh kelompok telah berbagi tugas siapa saja yang akan membawa bahan dan alat, dalam proses pengolahan pelepah batang pisang menjadi keripik ini ibu-ibu tidak dapat hadir keseluruhan yang menetap sekitar enam orang saja dikarenakan salah satu masyarakat melakukan lamaran maka ibu-ibu membagi waktu untuk *rewang* (membantu) ke acara lamaran tersebut.

Dari awal hingga akhir tahapan pendampingan dilakukan kelompok sepakat untuk melakukan pertemuan pada hari Sabtu atau Minggu disebabkan hari ini tidak mengganggu aktivitas ibu-ibu, partisipasi kelompok sangat baik akan tetapi selama melakukan pertemuan terkendala sehingga beberapa anggota kelompok tidak dapat menghadiri pertemuan yang telah disepakati bersama. Keinginannya tahu kelompok sangat baik hasil dari pertemuan mereka ingin tahu bagaimana bentuk pengolahan pelepah batang pisang menjadi keripik, begitu telah melakukan pengolahan dan melihat hasilnya ibu-ibu tertarik dan akan terus mengembangkan pengolahan pelepah batang pisang menjadi keripik.

### **C. Refleksi Dalam Perspektif Islam**

Islam adalah agama yang mengajarkan dalam kebaikan dan menjauhi segala keburukan, memberikan pembelajaran-pembelajaran kehidupan yang baik dan bagaimana cara menjalankan kehidupan itu. Islam mengajak umatnya menyembah hanya kepada Allah S.W.T tiada tuhan selain Allah, Ia adalah tuhan semesta alam yang memberikan segalanya tidak pilih kasih dalam pemberiannya. Rahmat yang Allah berikan kepada seluruh bumi kepada manusia tanpa memilih satu di antara lain, memberikan segalanya kepada manusia hutan dan lautan diberikan kepada manusia bagaimana manusianya saja yang menjaga dan memanfaatkannya.

Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah turun kebumi, beliau diturunkan untuk memperbaiki akhlak manusia dan memberikan bimbingan kepada seluruh manusia untuk menyembah kepada Allah. Nabi Muhammad

adalah satu-satunya Nabi yang disandingkan Namanya bersama Allah yaitu terletak pada dua kalimat syahadat, tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Allah memberikan berbagai macam nikmat, tidak akan terhitung nikmat Allah yang diberikan kepada umat manusia. Walaupun seluruh makhluk hidup berkolaborasi untuk menulis nikmat Allah dan seluruh ranting pepohonan dijadikan penanya, lautan menjadi tintanya niscaya tidak akan bisa menghitung seluruh nikmat Allah SWT. Apa yang diciptakan di bumi semua diberikan oleh Allah, cuman bagaimana kita acara menjaganya. Islam dalam pendampingan merupakan hal yang harus dilakukan, bagaimana kita mengolah dan mengubah potensi dan aset yang dimiliki oleh setiap orang. Semua hal yang diberikan merupakan karunia Allah tinggal bagaimana kita memanfaatkannya sesuai dengan firman Allah dalam Al-quran yang artinya;

Artinya: “ sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

Firman Allah sangat jelas bahwa semua kehidupan telah diberikan kepada manusia, kenikmatan luar biasa sehingga manusia dapat hidup dengan berkecukupan. Kehidupan yang berkecukupan merupakan langkah dari manusia itu sendiri, dikarenakan semua telah diberikan tinggal bagaimana kreativitas manusia dalam mengelolah dalam bumi ini. Akan tetapi Allah mengatakan amat sedikit yang bersyukur, lebih banyak mengeluh daripada bertindak tidak

memiliki usaha untuk mendapatkan berkecukupan hidup. Islam mengajarkan bahwa berusaha adalah hal yang diharuskan tidak boleh banyak mengeluh dan terus mengembangkan diri, sebagaimana tangan diatas lebih baik dari tangan dibawah. Artinya bekerja keraslah untuk menjalankan kehidupan, dan terus bersyukur apa yang telah diberikan oleh Allah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IX

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan di Dusun Butoh, pelaksanaan penelitian ini merupakan membangun kesadaran bersama masyarakat dengan mengenal potensi dan aset yang dimiliki. Melakukan secara langsung terjun kelapangan berbaaur bersama masyarakat sehingga paham dan mengerti kehidupan masyarakat bagaimana, penelitian ini berfokus kepada kelompok ibu-ibu majlis *babul wasol* bersama mengungkapkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka yang mana dalam proses pendampingan ini menggunakan proses yaitu mengiring masyarakat lebih mengenal aset yang mereka miliki. Melalui pengolahan pelepah pisang menjadi keripik, untuk membangun Kapasitas pengolahan pada kelompok maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Strategi Pendampingan majlis *babul washol*, sebagai berikut;
  - a. Membuat kelompok usaha, tahapan pertama ialah melakukan pembentukan kelompok usaha dikarenakan ini merupakan memudahkan melakukan tahapan selanjutnya dalam mengelolah pelepah pohon pisang menjadi keripik. Berfokus kepada ibu-ibu dalam penyadaran pemanfaatan aset dan potensi, maka untuk mempermudah pengolahan dan mencapai pemasaran tentunya pembentukan kelompok sangat perlu.

- b. Pemberian pemahaman, memberikan pengetahuan mengenai manfaat sumberdaya alam dan manusia. Terutama pemahaman pohon pisang yang mana bisa dimanfaatkan menjadi apapun dengan keahlian kelompok, menjadi keripik dari pelepah batang pisang ini salah satu manfaat dari pohon pisang diharapkan pemanfaatannya bukan menjadi keripik saja akan tetapi kedepannya bisa lebih memanfaatkan aset dan potensi serta kreativitas kelompok.
- c. Pengolahan pelepah pohon pisang menjadi keripik, proses pembuatannya mulai dari penyediaan bahan dan alat, melakukan pengirisan hingga pengorengan irisan pelepah batang pisang. Pengolahan pelepah pohon pisang ini memberikan nilai tambah ekonomi yang tinggi, pembuatannya yang tidak sulit bahan-bahan mudah ditemukan dan harga dari bahan tidak mahal.

2. Kaitan pendampingan majelis *babul washal* dengan *dakwah bil hal*, dalam pengembangan masyarakat dalam bentuk mengajak masyarakat dalam kebaikan secara langsung bersama masyarakat tidak hanya memberikan penyampaian melalui media lisan saya akan tetapi mampu langsung memberikan contoh kepada masyarakat. Fasilitator mengajak masyarakat untuk lebih mengenal aset dan potensi yang mereka miliki, dengan cara bersama-sama mengenal dan bagaimana mengolah hasil temuan aset. Tujuan dari



mengajak pemanfaatan aset menjadi hal yang memberikan manfaat kepada masyarakat itu sendiri, seperti memanfaatkan pelepah batang pisang menjadi keripik kemudian memberikan penambahan pemasukan ekonomi.

## **B. Rekomendasi dan Saran**

Harapan dari peneliti selama melakukan pendampingan dan sekaligus menjadi fasilitator, dengan adanya kelompok usaha dapat menaungi masyarakat dalam menjalankan kreativitas. Diharapkan pula terus berjalan kelompok usaha sehingga dapat memberikan pendapatan ekonomi kepada masyarakat, selain itu peneliti sangat berharap bahwa kelompok ibu-ibu terus melakukan kreativitas tidak hanya pada pengolahan pelepah pisang saja akan tetapi melakukan inovasi baru hingga berkembang terus dalam penguatan ekonomi secara mandiri.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwendi."Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha" dalam Jurnal Manajemen Bisnis Vol 17, No.3 , Juli, 2020, dari <https://journal.undiknas.ac.id>
- Ardiansyah, R., Budidaya Pisang, JPBOOKS, 2010.
- Astiti, N.P.A dan Dwi A.Y."Penentuan Kandungan Flavonoid, Tanin, Vitamin C dari Ekstrak Metanol Pelepah Batang Pisang Batu (*Musa brachycarpa*), Pisang Ketip (*Musa paradisiaca*) and Pisang Kepok (*Musa acuminata*)" dalam Makalah Seminar Nasional Sains dn Teknologi III. Dari <https://simdos.unud.ac.id>.
- Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Bisri, H., *Ilmu Dakwah*, Surabaya : PT. Revka Petra Media, 2013
- Bisri, H., *Filsafat Dakwah*, Surabaya : Dakwah Digital Prees, 2016.
- Eliana, S. K. M., Eliana, S. K. M., Sumiati, S., & Sumiati, S., Kesehatan Masyarakat, 2016.
- Endarini, L.H., Farmakognisi dan Fitokimia, Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016 dari <https://bppsdmk.kemkes.go.id>
- Fakhriani, D.K.,Kajian Etnobotani Tanaman Pisang (*Musa sp*) Di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap, SKRIPSI, Makassar: Universitas Alauddin, 2015 dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>.

- Fitria, T. N. (2017). Bisnis jual beli online (online shop) dalam Hukum Islam dan Hukum Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 3, No.2, 2017. Dari <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v3i01.99>
- Farahiyah, *Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Pelepah Batang Pisang Di Dusun Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, SKRIPSI*, dari digilib.uinsby.ac.id
- Habibullah, Peran pendamping pada program keluarga harapan kabupaten karawang, *Jurnal Informasi (Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial)*, Vol 16, No. 2, 2011.
- Halum, Y. S., Selamat, E. H., Jemadi, F., & Hame, S., Pendampingan masyarakat desa wisata sano nggoang sebagai langkah awal penetapan destinasi wisata super prioritas Komodo-Labuan Bajo, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 27, No. 2, 2021.
- Junaidi, J., & Zulgani, Z., Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah, *Jurnal Pembangunan Daerah*, Vol 3, 2011.
- Jefry Suitela, J., “ Pendampingan Sosial dalam Pengembangan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama di Bandung” *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, vol.16, no.1, 2017
- Marwasta, D., Pendampingan Masyarakat Desa Parangtritis dalam Pengelolaan Kawasan Gumuk Pasir melalui kegiatan Diversifikasi Usaha Berbasis Sumberdaya Pesisir, *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol 2, No.2, 2017.

- Mulyanti, N., *dkk.Teknologi Budidaya Pisang, Bogor: Agro Inovasi*, 2008
- Marwasta, D. (2017). Pendampingan Masyarakat Desa Parangtritis dalam Pengelolaan Kawasan Gumuk Pasir melalui kegiatan Diversifikasi Usaha Berbasis Sumberdaya Pesisir. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(2), 133-145.
- Nurdiyana, N., Parmitasari, R. D. A., Mulyadi, I., Nur, S., & Haruna, N., *Panduan pelatihan dasar asset based community-driven development (abcd)*, 2017.
- Nabila, M. T. (2020). *Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Program Keluarga Harapan Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo), 2020. Dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10834>
- Natsir, R. F., *Aplikasi Konsep Asset Based Community Development (ABCD) dalam Upaya Meningkatkan Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kampung Bokara Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu Tahun 2014*, SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Purwasmita, M., Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beajar Masyarakat, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 12, No.2, 2010.
- Purwasmita, M. "Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beajar Masyarakat." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol 12, No 2, 2010.

- Sari, A. P., dkk, *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Putri, B. A., *Nilai Ekonomis Batang Pisang Sebagai Alternatif Pendapatan Masyarakat* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), 2021. Dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7834>
- Purnomo, R.A., *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*.2016 Diterbitkan melalui [www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com).
- Putri, A. S. K., *TRADISI SEDEKAH BUMI (Kajian Tentang Keberadaan Tradisi Sedekah Bumi di Kelurahan Tubanan, Kecamatan Tandes, Kotamadya Surabaya)*, SKRIPSI, UNIVERSITAS AIRLANGGA. <http://lib.unair.ac.id/>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B., Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2017.
- Salahuddin, N., dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015
- Suharto, E., *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, 2009.
- Triyono, U., *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*, 2019. [books.google.com](https://books.google.com)
- Wenas, D.M., "Kajian Ulasan Aktivitas Farmakologi dari Limbah Pisang Ambon dan Pisang Kepok" dalam *Jurnal Saintech Farma*, Vol 10, No.1, 2017.